Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024

Comparative Analysis of Zakat Collection and Distribution Efficiency in Provincial BAZNAS Institutions in Java Island: Evidence from Financial Reports (2021–2024)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Disetujui ACC
untuksidang
munaqasah
6/8/2026

M Adi Wicaksono

Disusun Oleh :

Farchan Ibnu Darmawan

NIM 22423065

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Farchan Ibnu Darmawan
NIM	: 22423065
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: **Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

Yogyakarta, 5 Agustus 2026



Farchan Ibnu Darmawan

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Safar 1448 H
6 Agustus 2026 M

Hal : Tugas Akhir Penelitian

Kepada : Yth. Ketua Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 323/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/V/2026 tanggal 5 April 2026, 16 Syawal 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama	: Farchan Ibnu Darmawan
Nomor Induk Mahasiswa	: 22423065
Jurusan / Program Studi	: Ekonomi Islam
Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024.

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami berketetapan bahwa Tugas Akhir Penelitian saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



M. Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Judul Skripsi	: Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024
Ditulis oleh	: Farchan Ibnu Darmawan
NIM	: 22423065
Jurusan	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026

Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, SE., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024
Nama	:	FARCHAN IBNU DARMAWAN
Nomor Mahasiswa	:	22423065

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)

Penguji 1
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Penguji 2
Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Ilmu Agama Islam

YOGYAKARTA

Asmuni, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SW, atas limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang senantiasa mengiringi setiap langkah, hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada suri tauladan umat, Nabi Muhammad SAW, yang kelak syafaatnya sangat kita harapkan di hari yang tiada penolong selain Allah.

Teruntuk dua manusia yang berarti dalam hidupku, Bapak Sutarno dan Almarhumah Ibu tercinta Dwi Endah Lestari yang tak pernah lekang oleh waktu, dan doanya menjadi pelita dalam jatuh bangun perjalananku. Terima kasih bapak telah menjadi peneguh hati dan panutan dalam kerja keras yang tak meminta balas. Terima kasih Almarhumah Ibu yang selalu menjadi penyemangat hidup dan senantiasa mengajarkan sabar hingga tertanam dalam diri penulis. Segala kesabaranmu menjadi akar kokoh yang menahan langkah ini tetap berdiri. Doanya yang selalu menjadi jalan yang keduasisinya dibentengi untuk selalu mengiring langkah perjalananku. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam hidup bapak dan tempat terbaik yaitu surga untuk Ibu.

Tak lupa untuk kakak penulis, Faiz Firmansyah. Terimakasih atas dukungan dan kehadirannya yang selalu menjadi pendorong semangat dalam perjalanan ini. Seluruh waktu yang kakak berikan menjadi pengobat lelah yang tak ternilai dan menjadi waktu yang berharga untuk mensyukuri anugerah terbesar yang tak terhingga. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan umur yang panjang, kasih saying dan kebersamaan ini selalu terjaga dalam keberkahan dan kehangatan.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada seluruh dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, khususnya para dosen di Program Studi Ekonomi Islam. Ketulusan, kesabaran dan dedikasi dalam membagikan ilmu selama perkuliahan merupakan bekal yang sangat berharga dalam menapaki perjalanan akademik ini. Seluruh nasihat dan arahan menjadi pijakan penting dalam

proses belajar dan tumbuh. Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Bapak M. Adi Wicaksono, SE., MEI selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dengan limpahan rahmat, keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah ke depan.

Teruntuk teman-teman penulis terima kasih telah memberi warna dalam bagian dari perjalanan ini, menjadi tempat berbagi keluh dan tawa yang menjadi suatu kebahagiaan dari perjalanan penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu, menjawab tanpa mengeluh dan mendengar tanpa menghakimi. Walaupun di tengah kesibukan, kalian tetap hadir dengan kesabaran dan keikhlasan yang tak pernah kupinta, tapi selalu kau beri. Terima kasih banyak telah menemani penulis dalam suka dan duka, serta tulus membantu dan membimbing penulis di setiap proses baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan

(Q.S Al-Insyirah: 6)

Allah tidak akan membebani seseorang (hamba) melainkan dengan

Kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (HR Thabrani dan Daruquthni)"

"Sebutlah namaNya, Tetap di jalanNya

Kelak kau mengingat, Kau akan teringat"

(Perunggu)

ABSTRAK

Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024

FARCHAN IBNU DARMAWAN

22423065

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan instrumen keuangan publik Islam yang berperan penting dalam pengentasan kemiskinan, dan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa memegang peran strategis dalam pengelolaannya mengingat besarnya potensi zakat di wilayah tersebut. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi penghimpunan, serta ketimpangan kinerja keuangan antar-BAZNAS daerah, khususnya pada aspek efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja laporan keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa periode 2021-2024, menentukan BAZNAS dengan kinerja optimal, mengidentifikasi indikator rasio yang belum memenuhi standar, serta merumuskan rekomendasi strategis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis komparatif terhadap lima rasio keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) berdasarkan pedoman Puskas BAZNAS, yaitu rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas, dan pertumbuhan, pada lima BAZNAS Provinsi (DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur) yang memenuhi kriteria purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki skor rata-rata tertinggi dengan skor 4,40, diikuti DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur. Kelemahan yang paling konsisten ditemukan pada seluruh provinsi adalah lambatnya kecepatan penyaluran dana dan tingginya rasio aset kelolaan zakat yang belum tersalurkan, sehingga penguatan sistem perencanaan dan pemantauan penyaluran dana menjadi rekomendasi strategis utama bagi seluruh BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa.

Kata kunci: Efisiensi keuangan, BAZNAS, Rasio keuangan OPZ, Zakat, Komparasi Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Comparative Analysis of Zakat Collection and Distribution Efficiency in Provincial BAZNAS Institutions in Java Island: Evidence from Financial Reports (2021–2024)

FARCHAN IBNU DARMAWAN

22423065

Zakat, Infak, and Sedekah (ZIS) are key instruments of Islamic public finance that play a vital role in poverty alleviation, and provincial BAZNAS institutions in Java Island hold a strategic position in their management given the region's substantial zakat potential. In practice, however, a persistent gap remains between potential and realized collection, alongside disparities in financial performance among regional BAZNAS institutions, particularly in the efficiency of fund collection and distribution. This study aims to analyze and compare the financial report performance of provincial BAZNAS institutions in Java Island during the 2021-2024 period, determine which institutions demonstrate optimal performance, identify financial ratio indicators that fail to meet established standards, and formulate strategic recommendations. This research employs a descriptive quantitative approach using comparative analysis of five financial ratio categories for Zakat Management Organizations (OPZ) based on Puskas BAZNAS guidelines activity, efficiency, amil fund, liquidity, and growth ratio sapplied to five provincial BAZNAS institutions (DKI Jakarta, Special Region of Yogyakarta, West Java, Banten, and East Java) that met the purposive sampling criteria. The findings indicate that BAZNAS of the Special Region of Yogyakarta achieved the highest average score of 4.40, followed by DKI Jakarta, West Java, Banten, and East Java. The most consistent weakness identified across all provinces was the slow pace of fund distribution and a high ratio of undistributed managed zakat assets, making the strengthening of fund distribution planning and monitoring systems the primary strategic recommendation for all provincial BAZNAS institutions in Java Island.

Keywords: *Financial efficiency, BAZNAS, OPZ Financial Ratios, Zakat, Financial Performance Comparison*

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ ...	Fathah dan ya	ai	a dan i
وْ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

...اَ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَ طْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيْ ئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
  Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِلَين — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas karunia, serta inyah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul "Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada laporan Keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa Periode 2021-2024" dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada teladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat islam yang istiqomah mengikuti ajarannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan, penulis banyak menerima arahan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak yang telah berperan penting dalam kelancaran dan terselesaikannya tugas akhir ini. Sebagai bentuk penghargaan, penulis dengan penuh rasa syukur ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta para jajarannya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan berharga untuk menjadi bagian dari institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan dan keislaman. xxi Lingkungan ini telah menjadi tempat tumbuh dan belajar yang penuh makna.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Siti Achiria, SE., MM., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
4. Bapak M. Adi Wicaksono, SE., MEI selaku Dosen Pembimbing, yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga segala waktu, perhatian dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah serta mendatangkan keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam, terima kasih atas ilmu yang telah ditanamkan dengan keikhlasan. Semoga setiap huruf yang diajarkan menjadi amal jariyah yang tak terputus.

6. Kepada kedua orang tua, Sumber cinta dan kekuatan penulis di dunia ini. Terima kasih atas setiap peluh yang tak tampak, doa yang tak terdengar , dan cinta yang tak pernah henti. Kalian merupakan alasan penulis bangkit dari setiap jatuh dan tetap melangkah dalam kelelahan. Semoga Allah SWT membalas atas semua pengorbanan yang bahkan tak pernah kalian keluhkan.
7. Kepada kakak, Faiz Firmansyah, S.Si, terimakasih telah menjadi rumah, menjadi tempat kembali di kala letih datang. Doa dan canda yang selalu hadir di sela-sela perjuangan ini.
8. Kepada teman perjuangan penulis, Rahma Salsabila Sofiana, M Habib Marsan, Fahri Hanif Rais, teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih atas pelukan saat lelah, tawa saat penat, dan doa yang tak henti. Kalian bukan hanya teman belajar, tapi juga bagian dari keluarga yang Allah SWT titipkan dalam perjuangan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Harapan terbesar penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembaca. Semoga setiap upaya yang tertuang dalam karya ini bernilai ibadah dan mendapat ridha Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026



Farchan Ibnu Darmawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO viii
ABSTRAK ix
KATA PENGANTAR xviii
DAFTAR ISI xx
DAFTAR TABEL xxii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Penulisan 7
BAB II 9
TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI 9
A. Telaah Pustaka 9
B. Landasan Teori 14
1. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) 14
2. Kinerja Keuangan OPZ 16
3. Laporan Keuangan 17
4. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) 20
C. Kerangka Berpikir 40
BAB III 41

METODE PENELITIAN 41
A. Ruang Lingkup Penelitian 41
B. Populasi dan Sampel Penelitian 41
C. Metode Pengumpulan Data 42
D. Metode Perhitungan Rasio 42
E. Teknik Analisis Data 46
BAB IV 49
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Gambaran Umum 49
B. Analisis Data 50
C. Pembahasan 77
BAB V 80
PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81
C. Keterbatasan Penelitian 82
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria perhitungan Allocation to Collection. Sumber : Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ,2022 21
Tabel 2. 2 Kriteria perhitungan Zakah Turn Over ratio 25
Tabel 2. 3 Kriteria perhitungan Average of days zakah outstanding 25
Tabel 2. 4 Kriteria perhitungan Infak shodaqoh turnover Ratio 26
Tabel 2. 5 Kriteria perhitungan Average of days infaq shodaqoh Outstanding 26
Tabel 2. 6 Kriteria perhitungan ZIS turnover ratio 27
Tabel 2. 7 Kriteria perhitungan Average of days ZIS outstanding 28
Tabel 2. 8 Kriteria perhitungan Rasio Penyaluran Dana 28
Tabel 2. 9 Kriteria perhitungan Rasio biaya penghimpunan 30
Tabel 2. 10 Kriteria perhitungan Rasio biaya operasional 31
Tabel 2. 11 Kriteria perhitungan Rasio biaya SDM 31
Tabel 2. 12 Kriteria perhitungan Rasio hak amil 32
Tabel 2. 13 Kriteria perhitungan Rasio hak amil atas zakat 33
Tabel 2. 14 Kriteria perhitungan Rasio hak amil atas infak/sedekah 34
Tabel 2. 15 Kriteria perhitungan Hak Amil atas CSR 34
Tabel 2. 16 Kriteria perhitungan Current Ratio 35
Tabel 2. 17 Kriteria perhitungan Quick ratio/Acid Test Ratio 36
Tabel 2. 18 Kriteria Perhitungan Cash Ratio 37
Tabel 2. 19 Kriteria Perhitungan Growt of Collection 38
Tabel 2. 20 *Kriteria Perhitungan Growth of Allocation* 39
Tabel 2. 21 Kriteria perhitungan Growth of operational expense 40
Tabel 3. 1 Rumus Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat, Sumber: IKOPZ PUSKAS BAZNAS,2021. 43
Tabel 4. 1 Kelengkapan Data Laporan keuangan dari Web resmi BAZNAS Provinsi. Sumber: Olah data peulis 50
Tabel 4. 2 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta. Sumber Olah Data Penulis 51

Tabel 4. 3 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi DI Ypgyakarta. Sumber Olah Data Penulis 53
Tabel 4. 4 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.. Sumber Olah Data Penulis 56
Tabel 4. 5 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Sumber Olah Data Penulis 59
Tabel 4. 6 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Banten.. Sumber Olah Data Penulis 62
Tabel 4. 7 Konversi Skor pada Rasio keuangan. Sumber Olah data penulis 65
Tabel 4. 8 Perbandingan Rata-rata Rasio Aktivitas BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis 65
Tabel 4. 9 Perbandingan Rata-rata Turn Over Ratio BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis 66
Tabel 4. 10 Perbandingan Rata-rata Rasio Efisiensi BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis 67
Tabel 4. 11 Perbandingan Rata-rata Rasio Dana Amil BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis 69
Tabel 4. 12 Perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis 70
Tabel 4. 13 Perbandingan Rata-rata Rasio Pertumbuhan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis 71
Tabel 4. 14 Analisis Performance BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data Penulis 72
Tabel 4. 15 Identifikasi Indikator Rasio yang belum Optimal. Sumber: Olah Data Penulis 73
Tabel 4. 16 Rekomendasi standar rasio BAZNAS provinsi di Pulau Jawa, Sumber: Olah Data Penulis 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi landasan kehidupan manusia. Ajaran tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Dalam pelaksanaannya Islam mengarahkan umatnya untuk hidup seimbang antara hubungan dengan ALLAH SWT dan hubungan dengan sesama manusia. Islam juga merupakan agama yang memberikan tujuan dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi dengan menyediakan sarana untuk menyalurkan harta sebagai salah satu bentuk ibadah dari lima rukun islam yang ada. Salah satunya adalah zakat, menurut (Diwa et al., 2025) Zakat hadir sebagai instrumen ibadah yang unik karena mempertemukan kedua dimensi tersebut; ia adalah kewajiban syariat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, sekaligus instrument keadilan ekonomi untuk membantu sesama yang membutuhkan. Secara terminologi, zakat berarti suci, tumbuh, berkah, dan terpuji, yang secara syariat bermakna mengeluarkan sebagian harta tertentu untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (*mustahik*). Selain zakat, Islam juga memiliki beberapa instrumen seperti infaq, sedekah, dan wakaf, yang memiliki peran dalam pemerataan ekonomi serta kesejahteraan umat.

Pada zaman Rasulullah SAW, zakat telah dilakukan melalui sistem secara terstruktur melalui Baitul Mal yang bertanggung jawab dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat kepada para mustahik dan berperan sebagai lembaga keuangan Islam dalam mengatur pendapatan negara. Ketentuan mengenai pengangkatan amil zakat dan penetapan harta yang menjadi objek zakat dijelaskan oleh Allah SWT dalam AL Qur'an yang ditegaskan dalam QS. At-Taubah [9], dengan memerintahkan Nabi Muhammad untuk menunjuk amil zakat menurut syariat Islam serta mengambil zakat dari

harta kaum muslimin sebagai bentuk penyucian dan pembersihan jiwa mereka. Rasulullah SAW juga menjelaskan tata cara pemungutan zakat melalui sejumlah hadis, termasuk ketentuan mengenai jenis kekayaan yang dikenai kewajiban zakat. Harta tersebut antara lain meliputi hasil pertanian, hewan ternak, emas, dan perak.

Sebagai negara dengan populasi Muslim yang besar, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar, mencapai Rp 327,6 triliun. Untuk mengelola potensi tersebut, pemerintah membentuk sistem pengelolaan zakat yang terintegrasi. Pada penelitian Rifda (2025) mengemukakan bahwa Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Dalam pelaksanaannya, BAZNAS memegang peran sentral dalam menghimpun dana dari para *muzaki* dan menyalurkannya kepada *mustahik* guna mencapai tujuan kemaslahatan umat dan pengentasan kemiskinan.

BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang memiliki kewenangan untuk mengelola dana zakat secara nasional. BAZNAS didirikan berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 dan diperkuat dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. BAZNAS berperan sebagai koordinator dalam pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Selain itu, BAZNAS bertugas menetapkan kebijakan zakat nasional, melakukan pengawasan terhadap lembaga zakat lainnya, dan memastikan penyaluran zakat berjalan efektif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan BAZNAS, LAZ, dan UPZ di Indonesia diharapkan mampu memperkuat sistem pengelolaan zakat agar lebih terorganisasi, transparan, dan tepat guna. Melalui pengelolaan yang baik, ketiga lembaga tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat serta

mendukung upaya pengentasan kemiskinan dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan posisi dan kondisi keuangan suatu lembaga atau perusahaan. Dalam konteks Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), laporan tersebut memuat informasi mengenai penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat, infak, serta sedekah. Penyusunan laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat serta para pemangku kepentingan. Informasi tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa dana yang dikelola telah dimanfaatkan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Laporan keuangan dapat diterbitkan secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, berdasarkan kebijakan masing-masing lembaga sebagai bentuk penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana yang dihimpun dan disalurkan.

Pulau Jawa merupakan pusat pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus wilayah dengan penduduk terbanyak juga konsentrasi muslim tertinggi di Indonesia, yaitu mencapai 148,19 juta jiwa atau sekitar 60% dari total populasi Muslim nasional (Kemendagri, 2022). Hal ini menjadikan BAZNAS provinsi di wilayah Pulau jawa sebagai tolak ukur kinerja pengelolaan zakat nasional. Dengan besarnya potensi zakat yang ada di Pulau ini, pada penelitian (Fajrina, 2020) menerangkan Jawa Barat menjadi salah satu wilayah dengan konsentrasi penduduk terbesar dan potensi zakat di angka Rp 26,845 triliun menjadikan tertinggi di Indonesia. Nilai potensi yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa BAZNAS provinsi di Pulau Jawa memegang peran penting pada pengelolaan dana keagamaan dan juga sebagai pendukung perekonomian daerah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Besarnya potensi zakat di Pulau Jawa telah dikemukakan pada pengukuran Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) pada tahun 2022 yang

membahas secara komprehensif seluruh potensi objek zakat yang ada di suati provinsi diketahui Provinsi DKI Jakarta menempati posisi pertama dengan nilai potensi zakat sebesar Rp 64,5 triliun, dan disusul provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sebesar Rp 36,2 triliun (BAZNAS, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa setiap provinsi di Pulau Jawa memiliki kapasitas penghimpunan zakat yang besar, meskipun nilai serta karakteristik sumber zakatnya berbeda.

Dari potensi Rp36,2 triliun yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, dana yang berhasil direalisasikan pada pendayagunaan dan pendistribusian pada laporan pengelola zakat nasional akhir tahun 2024 tercatat sekitar Rp900 miliar di luar pencatatan off-balance sheet atau sekitar Rp1,5 triliun apabila pencatatan *on-balance sheet* dan *off-balance sheet* digabungkan. Kesenjangan antara potensi dan realisasi tersebut menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kemampuan BAZNAS dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana secara optimal.

Namun demikian, besarnya estimasi potensi tersebut melahirkan tantangan tersendiri terkait sejauh mana kapasitas BAZNAS dalam merealisasikan penghimpunan dan mengoptimalkan penyalurannya. Pada praktiknya, realisasi penerimaan zakat sering kali masih jauh dari angka potensinya (*potency-realization gap*). Kinerja BAZNAS tidak hanya dinilai dari seberapa besar nominal dana ZIS yang berhasil dihimpun (collection efficiency), tetapi juga seberapa cepat, tepat, dan optimal dana tersebut disalurkan kembali kepada para mustahik (*allocation efficiency*). Dana yang terhimpun besar namun lambat disalurkan akan menciptakan ketidaksesuaian dan mengurangi dampak manfaat zakat bagi masyarakat.

Keberhasilan BAZNAS dalam menjalankan fungsinya tercermin dalam laporan keuangan yang disusun. Laporan keuangan bukan sekadar bentuk transparansi, tetapi juga alat ukur efisiensi dalam penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut penelitian Nur Widia (2023) Menjelaskan bahwa

Pengukuran efisiensi menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa biaya operasional dan biaya personalia yang digunakan sebanding dengan output dana yang berhasil dikelola. Seperti pada penelitian Mei (2024) yang Menggunakan pendekatan kuantitatif seperti analisis rasio keuangan yang dikembangkan Puskas BAZNAS atau metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), lembaga dapat mengevaluasi sejauh mana optimalisasi sumber daya telah dilakukan.

Namun, pada realitanya, terdapat kesenjangan (*gap*) penelitian yang signifikan. Meskipun realisasi penghimpunan ZIS nasional terus meningkat, tingkat efisiensi antar daerah menunjukkan hasil yang fluktuatif dan belum merata. Penulis menemukan beberapa BAZNAS daerah seringkali mengalami kendala pada rasio modal kerja, tingginya biaya hak amil, atau rendahnya rasio penyaluran dibandingkan dana yang terkumpul (Ramadhani et al., 2024). Adanya ketimpangan kinerja keuangan antar BAZNAS daerah ini memicu pertanyaan mengenai standar efisiensi yang digunakan dan bagaimana solusi atas kendala keuangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komparatif mengenai efisiensi kinerja BAZNAS provinsi di Pulau Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana zakat dengan membandingkan performa laporan keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memetakan daerah dengan skor rata-rata tertinggi dari perhitungan rasio, mengidentifikasi rasio-rasio yang masih berada di bawah standar operasional, serta merumuskan solusi strategis atas permasalahan keuangan yang ditemukan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi BAZNAS untuk meningkatkan kepercayaan publik dan membantu masyarakat untuk melaksanakan zakat melalui pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan dengan melakukan perbandingan (komparasi) pada BAZNAS provinsi di Pulau Jawa selama periode 2021-2024. Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi BAZNAS dalam mengelola dana zakat dengan cara yang profesional, akuntabel, serta transparan, dan juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk memastikan efisiensi dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disusun, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan kinerja laporan keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa tahun 2021-2024 berdasarkan indikator rasio keuangan OPZ?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pada indikator rasio kinerja keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa?
3. Bagaimana capaian masing-masing indikator rasio keuangan pada BAZNAS provinsi di pulau jawa?
4. Bagaimana strategis peningkatan efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS berdasarkan hasil rasio keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan membandingkan kinerja laporan keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa dengan laporan keuangan selama 2021-2024.
2. Menentukan efisiensi BAZNAS provinsi di Pulau Jawa, yang memiliki kinerja optimal hingga yang memerlukan evaluasi mendalam.
3. Mengidentifikasi capaian indikator rasio keuangan pada setiap BAZNAS provinsi di bawah standar.

4. Merumuskan solusi dan strategis dalam mencapai efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan signifikan dalam pengembangan kajian akademis terkait analisis rasio keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat, khususnya dalam pengukuran kinerja dan akuntabilitas keuangan BAZNAS untuk menilai efisiensi pengelolaan dana zakat. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang ingin menelaah pengelolaan keuangan organisasi filantropi Islam serta menambah pemahaman tentang signifikansi akuntabilitas dalam mencapai efisiensi distribusi yang bertujuan untuk kebaikan umat.

2. Praktis

   Secara praktis, bagi BAZNAS, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan dana zakat sesuai prinsip syariah. Bagi masyarakat luas, kajian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik (*public trust*) melalui gambaran pengelolaan dana yang efisien, sehingga partisipasi muzakki dalam menunaikan zakat terus meningkat. Selain itu, bagi pemerintah atau regulator, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan standar operasional yang lebih merata untuk meminimalisir ketimpangan kinerja keuangan antar BAZNAS daerah di Pulau Jawa.

E. Sistematika Penulisan

Merupakan rangkaian dalam penataan penelitian. Sistematika ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terhubung, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 memberikan penjelasan umum tentang topik penelitian yang sedang dibahas. Pada bagian ini diuraikan latar belakang studi yang merupakan dasar dari suatu masalah krusial. Masalah tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi rumusan masalah, yang pada akhirnya menuju pada tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilaksanakan.

Bab 2 menyajikan landasan teori mengenai zakat dan mengulas tinjauan pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Bab 3 membahas tentang pendekatan penelitian yang digunakan, meliputi Ruang Lingkup Penelitian, populasi dan Sampel Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Penghitungan Rasio, serta Teknik Analisis Data.

Bab 4 Memaparkan temuan lapangan mengenai Perbandingan Kinerja Penghimpunan dan Penyaluran dana ZIS pada BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Di sini, dilakukan pemetaan terhadap identifikasi rasio-rasio yang memiliki rata-rata kinerja keuangan terbaik dan belum optimal.

Bab 5 mencakup kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, beserta saran atau rekomendasi strategis untuk pihak-pihak terkait. Selain itu, bab ini juga mengidentifikasi keterbatasan yang dihadapi penulis selama proses penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah mengidentifikasi beberapa referensi jurnal yang dinilai relevan guna mendukung penelitian yang sedang dilakukan mengenai komparasi efisiensi penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Beberapa jurnal dibawah digunakan sebagai bagian dari kajian pustaka untuk memberikan pandangan kritis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Siti Ramadhani,dkk (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2022," Penelitian ini menganalisis efektivitas operasional menggunakan rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, dan pertumbuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa BAZNAS Sumatera Barat sangat efektif dalam penyaluran ZIS dengan rata-rata *Net Allocation to Collection Ratio* mencapai 94%. Namun, penelitian ini mencatat adanya ketidakefisienan pada biaya operasional dan biaya SDM amil yang berada di atas ambang batas ideal. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi biaya operasional agar tidak menggerus hak mustahik, meskipun tingkat penyaluran sudah optimal (Ramadhani et al., 2024).

Gina Sakinah, dkk. (2023) mengemukakan dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021," penelitian ini memfokuskan analisis pada variabel aktivitas dan pertumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung menempati peringkat pertama dalam skor efektivitas penyaluran, yang mencerminkan kemampuan manajerial yang baik dalam mendistribusikan dana umat. Meski demikian, variabel

pertumbuhan masih menunjukkan fluktuasi yang signifikan akibat kondisi ekonomi makro. Temuan ini menggarisbawahi bahwa efisiensi penyaluran harus dibarengi dengan strategi penghimpunan yang inovatif agar pertumbuhan lembaga tetap stabil (Sakinah et al., 2023).

Menurut Rizky Apriyanto dan Muhammad Dandy (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan OPZ Dalam Mengelola Dana ZIS di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis," penelitian ini mengukur efisiensi 20 OPZ periode 2018-2022. Dengan metode DEA, ditemukan bahwa hanya tujuh dari 20 lembaga yang mencapai efisiensi 100%. Mayoritas lembaga masih mengalami inefisiensi pada variabel input seperti biaya sosialisasi dan personel. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan anggaran yang besar untuk penghimpunan tidak selalu menjamin output yang efisien, sehingga diperlukan perimbangan kebijakan yang lebih presisi (Apriyanto et al., 2024).

Menurut Zuhdiyyah Rifda Nur Fadhilah dan Bahtiar Fitanto (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Efficiency and Financial Performance of BAZNAS: A Stochastic Frontier and International Standard of Zakat Management Approach," penelitian ini menggunakan metode SFA dan model ISZM pada BAZNAS RI periode 2012-2023. Hasilnya menunjukkan efisiensi penghimpunan mencapai 95,86%, lebih tinggi dibandingkan efisiensi penyaluran yang sebesar 91,76%. Penelitian ini secara kritis menunjukkan adanya risiko penumpukan dana jika efisiensi penyaluran tidak ditingkatkan. Hal ini memberikan dasar penting bagi penelitian komparatif untuk melihat apakah ketimpangan efisiensi serupa juga terjadi di tingkat BAZNAS daerah (Rifda et al., 2025).

Menurut Sekar Prilia Kinanti, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat," penelitian ini menghitung lima rasio keuangan untuk mengetahui efisiensi penghimpunan dan penyaluran. Temuan menarik dalam penelitian ini

adalah bahwa perhitungan rasio seringkali terkendala karena laporan keuangan tidak mencantumkan saldo secara utuh. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam transparansi dan akuntabilitas. Secara kritis, penelitian ini mengingatkan bahwa kinerja yang baik secara angka tetap memerlukan verifikasi melalui keterbukaan informasi publik (Sekar Kinanti, Ramadhani Tripulpi, 2024).

Menurut Efri Syamsul Bahri dan Sabik Khumaini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional," penelitian ini mengevaluasi efektivitas distribusi dana menggunakan model *Zakat Core Principle* (ZCP). Hasilnya menunjukkan bahwa BAZNAS secara nasional berada dalam kategori sangat efektif. Namun, penelitian ini memberikan catatan kritis agar lembaga amil mulai menggeser fokus dari bantuan konsumtif menuju pemberdayaan produktif. Penelitian ini menjadi landasan bagi penulis untuk menguji apakah efektivitas yang tinggi tersebut juga tercermin dalam rasio efisiensi laporan keuangan di berbagai daerah (Bahri & Khumaini, 2020)

Menurut Afina Azzahra, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (BAZNAS) Lampung 2021-2023," penelitian ini menelaah kinerja pasca-pandemi. Hasil analisis menunjukkan rasio aktivitas yang stabil, namun menyoroti lemahnya rasio pertumbuhan dana amil. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar lembaga zakat daerah adalah mempertahankan momentum pertumbuhan setelah masa krisis. Penelitian ini memperkuat argumen penulis mengenai perlunya perbandingan antar-daerah untuk melihat pola adaptasi keuangan yang berbeda-beda (Mei et al., 2024).

Menurut Aminudin Ma'ruf, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "A Review of Zakat Institution Financial Performance: A Decade Study From Indonesia," penelitian ini melakukan evaluasi kinerja

BAZNAS selama sepuluh tahun (2012-2021). Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun volume penghimpunan meningkat secara masif, rasio efisiensi amil mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kebijakan internal. Penelitian ini memberikan kontribusi besar dalam melihat pola pertumbuhan zakat nasional secara longitudinal, namun menekankan perlunya digitalisasi untuk menekan biaya operasional (Aminudin et al., 2024).

Menurut Janna Marito Sitompul (2022) dalam penelitian skripsinya di IAIN Padangsidimpuan, penelitian ini mengevaluasi kinerja BAZNAS Sumatera Utara. Hasilnya menunjukkan pencapaian efektivitas pengelolaan dana sudah cukup baik, namun terdapat tantangan pada aspek pengendalian internal dan optimalisasi penghimpunan selama masa transisi pandemi. Penelitian ini menekankan bahwa akuntabilitas laporan keuangan merupakan kunci utama dalam menjaga kepercayaan muzaki di tingkat regional (Sitompul et al., 2022).

Menurut Faiz Maulana Akmal (2025) dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta Periode 2020-2023," penelitian ini memberikan gambaran lembaga amil yang ideal dengan predikat "Sangat Sehat." BAZNAS Yogyakarta berhasil menekan rasio dana amil sesuai regulasi tanpa mengurangi kualitas penyaluran. Temuan ini memberikan tolok ukur (*benchmark*) bagi penelitian penulis untuk membandingkan kinerja daerah lain terhadap daerah yang sudah memiliki sistem pengelolaan keuangan yang mapan (Akmal, 2025).

Menurut Sitti Armiyanti Ali, dkk. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kolaka Melalui Program Z-Mart,” penelitian ini menganalisis dampak nyata dari pendayagunaan zakat produktif. Hasilnya menunjukkan bahwa program Z-Mart berhasil meningkatkan pendapatan harian mustahik sebesar 20-30% dan mendorong kemandirian ekonomi. Secara akademis, penelitian ini

memberikan bukti bahwa efisiensi penyaluran yang tepat sasaran pada program produktif memiliki dampak jangka panjang yang lebih besar dibandingkan bantuan konsumtif. Hal ini memperkuat argumentasi penulis mengenai pentingnya mencari solusi strategis dalam penyaluran dana agar memberikan manfaat sosial yang optimal bagi masyarakat (Armiyanti et al., 2025).

Menurut Rahmi Maolina, Lia Yuliawaty, dan Vanya Nafisha Hidayah (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Optimalisasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Melalui Program BAZNAS Ciamis," penelitian ini menganalisis strategi penguatan manajemen zakat melalui berbagai program unggulan di tingkat kabupaten. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian mengungkapkan bahwa optimalisasi penghimpunan dilakukan melalui diversifikasi kanal zakat, sementara penyaluran difokuskan pada program-program pemberdayaan masyarakat. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala utama berupa rendahnya literasi masyarakat mengenai zakat, yang menjadi hambatan dalam mencapai potensi maksimal. Temuan ini memberikan dasar bagi penulis bahwa efisiensi bukan hanya masalah teknis rasio keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh efektivitas strategi komunikasi dan edukasi lembaga kepada muzaki (Molina et al., 2025).

Berdasarkan kajian terdahulu, efisiensi penghimpunan dan efektivitas penyaluran terbukti menjadi pilar utama kinerja keuangan lembaga zakat, meski hasilnya bervariasi tergantung pada kapasitas manajerial dan wilayah operasionalnya. Namun, penelitian yang secara spesifik melakukan komparasi laporan keuangan antar-daerah untuk menyusun peringkat efisiensi dan mencari solusi strategis atas indikator yang di bawah standar Puskas BAZNAS masih sangat terbatas. Kebanyakan studi masih bersifat evaluasi mandiri pada satu objek (*single-case study*).

Celah penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat adanya disparitas potensi zakat dan realisasi antar-wilayah tingkat Provinsi di Pulau Jawa. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Komparasi Efisiensi Penghimpunan dan Penyaluran pada Laporan keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa 2021-2024" Tujuannya adalah mengisi *gap* penelitian dengan menguji perbandingan kinerja laporan keuangan antar-daerah, mengidentifikasi indikator yang tidak memenuhi standar, serta menyusun kinerja keuangan yang belum optimal guna memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan akuntabilitas zakat secara nasional untuk keadilan kesejahteraan tercipta.

B. Landasan Teori

Landasan teoritis ini akan membahas mengenai konsep-konsep kunci yang membentuk kerangka penelitian, yaitu;

1. Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah tiga pilar utama dalam keuangan publik Islam yang memiliki peran krusial dalam mencapai kesejahteraan umat dan kesejahteraan masyarakat. Secara etimologis, zakat berakar dari kata Arab 'zaka' yang mengandung arti pertumbuhan, kesucian, dan berkah (Bahitsul et al., 2021). Dalam konteks syariat Islam, Zakat merupakan kekayaan tertentu yang harus dikeluarkan oleh setiap orang yang memenuhi kriteria, dan disalurkan kepada kelompok yang berhak, seperti orang fakir, miskin, atau pengelola zakat. Pengeluaran zakat memiliki peranan yang jauh lebih berarti daripada sekadar kewajiban. Selain itu, juga berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan harta dan jiwa, memperkuat solidaritas sosial, serta mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat. Zakat bukan sekadar tanggung jawab pribadi, melainkan merupakan elemen penting dalam sistem ekonomi Islam. Dalam Al-Qur'an, zakat diidentifikasi

sebagai salah satu dari lima pilar Islam, yang menunjukkan betapa krusialnya ketentuan ini dalam melaksanakan kehidupan beragama. Zakat juga memiliki prinsip bahwa kekayaan seharusnya beredar di dalam masyarakat, mendukung mereka yang memerlukan, serta menghindari pengumpulan kekayaan oleh sebagian kecil individu. Dalam pelaksanaannya, zakat mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam hukum Syariah, termasuk penentuan nisab yang merupakan batas minimal kekayaan yang harus dikeluarkan zakat dan haul yang merujuk pada masa kepemilikan.

Infak merupakan pengeluaran harta yang tidak bersifat wajib, namun dilakukan dengan niat tulus untuk menolong orang lain. Secara linguistik, infak berasal dari kata ‘anfaqa’ yang berarti memberikan sesuatu. Dalam konteks syariah, infak bisa dilihat sebagai cara untuk berpartisipasi dalam masyarakat tanpa terikat oleh jumlah atau ketentuan tertentu. Tidak seperti zakat, infak tidak memiliki syarat nisab dan dapat dilakukan oleh siapa saja, baik yang berpendapatan tinggi maupun rendah. Menyatakan bahwa setiap orang mempunyai peluang untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memberi bantuan kepada orang lain (Hadi et al., 2025).

Sedangkan sedekah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan infak, karena tidak hanya berupa materi tetapi juga dapat berupa non-materi seperti senyuman, tenaga, atau pikiran. Sedekah merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial yang dianjurkan dalam Islam untuk dilakukan secara konsisten. Ketiga penjelasan tersebut Zakat, Infak, dan Sedekah memiliki peran yang saling melengkapi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan kesejahteraan, serta membentuk sistem ekonomi Islam yang berkeadilan. Pemahaman yang mendalam tentang ZIS juga mencakup aspek pengelolaannya yang mengharuskan Lembaga pengelola seperti BAZNAS untuk mengelola

dana tersebut secara profesional dan akuntabel (Suhartono et al., 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip keterbukaan dan tanggung jawab yang merupakan kunci kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai ZIS sangat krusial bagi individu dan Lembaga yang ingin meningkatkan pengelolaan dana zakat. Melalui penelitian ini, diharapkan sinergi dapat terbentuk antara kebutuhan sosial masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih seimbang. Pemahaman dan kesadaran mengenai ZIS diharapkan mampu membangun karakter individu serta masyarakat yang lebih perhatian dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan orang lain, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Hariyanto & Junaidi, 2023).

2. Kinerja Keuangan OPZ

Kinerja keuangan adalah upaya resmi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Dengan menilai kinerja keuangan, dapat diidentifikasi potensi pertumbuhan dan kemajuan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan disebut sukses jika perusahaan itu telah memenuhi kinerja tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Destiani & Hendriyani, 2021). Dalam konteks Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu organisasi dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) sesuai dengan prinsip Syariah dan ketentuan yang berlaku.

Untuk menilai kinerja keuangan OPZ secara komprehensif, diperlukan alat ukur yang standar. Pusat Kajian Strategis (PUSKAS)

BAZNAS telah mengembangkan indikator rasio keuangan yang terdiri atas komponen aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas, dan pertumbuhan untuk menilai kinerja keuangan OPZ. Penggunaan rasio-rasio ini membantu dalam menilai efisiensi operasional dan kemampuan OPZ dalam mengelola dana yang dihimpun. Pengukuran efisiensi juga dapat dilakukan dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA). Menurut penelitian yang dilakukan oleh, kinerja keuangan OPZ dapat diukur menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Amaliah & Muttaqin, 2022). DEA merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari berbagai entitas dengan pertimbangan input dan output yang ada. Pengukuran kinerja keuangan OPZ melalui metode DEA da analisis rasio keuangan lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan dana ZIS dilakukan secara optimal, efisien, dan akuntabel. Evaluasi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi Lembaga zakat dalam meningkatkan strategis penghimpunan dan penyaluran dana, sehingga manfaat yang diterima oleh masyarakat penerima zakat dapat lebih maksimal dan berkelanjutan (Rusnaini et al., 2024).

3. Laporan Keuangan

Secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, mencakup berbagai pos keuangan yang diperoleh selama periode tersebut (Sari, 2022). Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama, termasuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan juga laporan arus kas. Komponen-komponen tersebut memberikan gambaran yang berbeda mengenai aspek keuangan lembaga zakat, sehingga penting untuk memahami

keseluruhan laporan keuangan dalam konteks analisis kinerja keuangan serta transparansi dan akuntabilitas.

Menurut Subramayan (2010), laporan keuangan adalah hasil dari proses pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan standar akuntansi, manajerial dan berdasarkan proses pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Selain itu Laporan Keuangan juga terdapat dalam PSAK No 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi."

Lima jenis laporan keuangan tersebut yaitu:

1) Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi adalah dokumen yang memuat pendapatan dan biaya dari operasi perusahaan. Dari laporan laba rugi ini bisa diketahui apakah sebuah perusahaan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Di samping itu, laporan laba rugi memberikan informasi mengenai pajak perusahaan, yang berguna sebagai alat bagi manajemen dalam menilai kinerja perusahaan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan laba rugi mencakup pendapatan, biaya, harga pokok barang yang terjual, keuntungan/kerugian perusahaan. Ada dua jenis laporan laba rugi, yaitu langkah tunggal dan langkah ganda.

2) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan ekuitas/modal perusahaan selama suatu periode tertentu. Laporan ini terpengaruh oleh saldo keuntungan/kerugian dari beban operasi. Laporan perubahan ekuitas memuat rincian aktivitas saham biasa, saham preferen, akun laba ditahan, serta perubahan ekuitas pemilik yang tidak tercantum dalam laporan laba rugi.

3) Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan di akhir periode. Neraca mencakup aset perusahaan (nilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (utang perusahaan), dan ekuitas pemilik (modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), di mana total aset sama dengan total liabilitas ditambah ekuitas.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai pergerakan kas perusahaan (masuk dan keluar) yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Laporan arus kas juga berperan sebagai acuan dalam memprediksi arus kas di periode yang akan datang.

5) Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan mengandung penjelasan mengenai laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas dalam bentuk narasi atau pemisahan bagian dalam laporan keuangan serta

informasi tentang elemen yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

4. Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Rasio keuangan merupakan alat analisis utama dalam mengukur kinerja keuangan organisasi, termasuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan dengan lebih terang tentang efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan dana ZIS. Melalui rasio, para pemangku kepentingan dapat mengevaluasi dan menilai sejauh mana OPZ mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam konteks pengelolaan dan pengaturan zakat di Indonesia, Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ (2022) merumuskan berbagai rasio keuangan sebagai standar untuk menilai kinerja OPZ. Rasio-rasio ini dibuat untuk mendukung lembaga dalam melaksanakan evaluasi internal maupun eksternal dengan cara yang objektif.

Menurut Zaenal (2022) kajian untuk mengukur kinerja keuangan OPZ terdapat lima jenis untuk mengukurnya yaitu: (1) rasio aktivitas, (2) rasio efisiensi, (3) rasio dana amil, (4) rasio likuiditas, dan (5) rasio pertumbuhan.

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (kasmir, 2017). Penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur efektivitas BAZNAS dalam menyalurkan dana ZIS yang telah dihimpun. Rasio ini penting untuk pengukuran yang optimal dalam keberhasilan OPZ. Beberapa rasio aktivitas utama antara lain:

1) *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Rasio ini mengukur efisiensi dalam menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah yang telah terkumpul. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang berhasil dialokasikan kepada mustahik dibandingkan dengan dana yang dihimpun dalam periode tertentu. Adapun interpretasi nilai ACR adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria perhitungan Allocation to Collection. Sumber : Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ,2022

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Efektif
80 - 89	2	0,33	0,66	Efektif
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Efektif
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Efektif
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Efektif

Menurut (Zaenal et al., 2022) pada Buku Kebijakan Kuangan Baznas dan LAZ terdapat 8 (delapan) rasio turunan, yaitu:

a) Gross Allocation Ratio

Gross allocation ratio, yaitu yang menghitung total saldo penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dalam satu periode termasuk saldo dari tahun sebelumnya yang belum tersalurkan. Rasio ini menilai sejauh mana yang dihimpun dan tersalurkan telah didistribusikan kepada mustahik dan saldo yang masih tersisa.

Rumus:

$$\frac{Penyaluran\ Zakat + Infak\ Sedekah}{(Penghimpunan\ Zakat + Infak\ Sedekah) + (Saldo\ akhir\ Zakat_{t-1} + Saldo\ akhir\ Infak\ Sedekah_{t-1})}$$

b) Gross Allocation Ratio Non Amil

Gross allocation ratio non amil, yaitu yang menghitung total saldo penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk amil. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dana ZIS yang dikumpulkan selama periode tertentu dan saldo dari tahun sebelumnya.

Rumus:

$$\frac{(Penyaluran\ Zakat\ +\ Infak\ sedekah)\ -\ (Hak\ amil\ dari\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah)}{(Penghimpunan\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah) + (Saldo\ akhir\ Zakat_{t-1}\ +\ Saldo\ akhir\ Infak\ Sedekah_{t-1})\ -\ (Hak\ amil\ dari\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah)}$$

c) Net Allocation to Collection Ratio

Net allocation to collection ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang benar-benar disalurkan kepada mustahik setelah dikurangi biaya pengelolaan, termasuk biaya amil dan biaya operasional lain. Rasio ini penting karena memberikan gambaran lebih realistis tentang besarnya dana yang sampai ke penerima manfaat dibandingkan dana yang dihimpun.

Rumus:

$$\frac{Penyaluran\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah}{Penghimpunan\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah}$$

d) Net Allocation Ratio Non Amil

Sama seperti *net allocation to collection ratio*, tetapi fokus pada dana yang dialokasikan untuk penyaluran tanpa

termasuk biaya amil. Rasio ini memfokuskan pada efektivitas distribusi dana yang langsung disalurkan kepada masyarakat yang berhak, setelah mengurangi biaya pengelolaan.

Rumus:

$$\frac{(Penyaluran\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah)\ -\ (Hak\ amil\ dari\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah)}{(Penghimpunan\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah)\ -\ (Hak\ amil\ dari\ Zakat\ +\ Infak\ Sedekah)}$$

e) Zakah Allocation Ratio

Yaitu menghitung sejauh mana proporsi dana zakat yang dialokasikan untuk penerima zakat (*mustahik*).

Rumus:

$$\frac{Total\ penyaluran\ Zakat}{Total\ penghimpunan\ Zakat}$$

f) Zakah Allocation Ratio Non Amil

Mirip seperti *zakah allocation ratio*, tetapi tanpa termasuk bagian amil dari zakat.

Rumus:

$$\frac{Total\ penyaluran\ Zakat\ -\ Hak\ amil\ dari\ Zakat}{Total\ penghimpunan\ Zakat\ -\ Hak\ amil\ dari\ Zakat}$$

g) Infaq and Shodaqo Allocation Ratio

Rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana dana infak dan sedekah yang telah terkumpul dialokasikan kepada yang membutuhkan.

Rumus:

$$\frac{Total\ penyaluran\ Infak\ Sedekah}{Total\ penghimpunan\ Infak\ Sedekah}$$

h) Infaq and Shodaqo Allocation Ratio Non Amil

Sama seperti *Infaq and shodaqo allocation ratio*, tetapi tanpa menyertakan bagian amil.

Rumus:

$$\frac{Total\ penyaluran\ Infak\ Sedekah\ - \ Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah}{Total\ penghimpunan\ Infak\ Sedekah\ - \ Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah}$$

2) Turn Over Ratio

Turnover ratio adalah indikator yang mengukur tingkat perputaran dana, yaitu seberapa cepat dana yang diterima dapat disalurkan kembali atau digunakan dalam periode tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan dana oleh organisasi pengelola zakat (OPZ), dimana semakin tinggi rasio ini, semakin aktif dan efektif OPZ dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah). Adapun *Turnover ratio* sendiri terdiri dari 6 rasio turunan yaitu:

a) Zakah Turn Over Ratio

Zakah turnover ratio yaitu rasio yang mengukur seberapa cepat dana zakat disalurkan setelah dihimpun. Rumus:

$$\frac{Zakat\ disalurkan\ tahun\ x}{(Zakat\ diterima\ tahun\ x\ + \ Saldo\ awal\ Zakat\ tahun\ x)/2}$$

Adapun kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 2 Kriteria perhitungan Zakah Turn Over ratio

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 2,0	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
<0,5	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

b) Average of Days Zakah Outstanding

Average of days zakah outstanding yaitu rasio yang menunjukkan rata-rata hari dana zakat mengendap sebelum disalurkan. Semakin lama dana terendap maka semakin tidak efektif.

Rumus:

$$\frac{360}{Zakah\ Turn\ Over\ Ratio}$$

Kriteria perhitungan:

Tabel 2. 3 Kriteria perhitungan Average of days zakah outstanding

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
4 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
7 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
10 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

c) Infak Shodaqoh Turn Over Ratio

Infak shodaqoh turnover Ratio yaitu rasio mengukur perputaran dana infak dan sedekah dalam periode tertentu, menggambarkan seberapa cepat penyaluran dana infak sedekah disalurkan setelah diterima.

Rumus:

$$\frac{Infak\ Sedekah\ disalurkan\ tahun\ x}{(Infak\ Sedekah\ diterima\ tahun\ x + Saldo\ awal\ Infak\ Sedekah\ tahun\ x)/2}$$

Dengan kriteria perhitungan:

Tabel 2. 4 Kriteria perhitungan Infak shodaqoh turnover Ratio

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 2,0	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
<0,5	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

d) Average of Days Infaq Shodaqoh Outstanding

Average of days infaq shodaqoh Outstanding yaitu rasio yang memperlihatkan rata-rata hari dana infak dan sedekah disimpan sebelum distribusi. Seberapa lama dana infak sedekah mengendap di OPZ.

Rumus:

$$\frac{360}{Infaq\ Shodaqoh\ Turn\ Over\ Ratio}$$

Adapun kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 5 Kriteria perhitungan Average of days infaq shodaqoh Outstanding

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
4 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
7 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
10 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

e) ZIS Turn Over Ratio

ZIS turnover ratio yaitu rasio menggambarkan kecepatan distribusi dana zakat, infak, dan sedekah setelah dihimpun pada periode tertentu.

Rumus:

$$\frac{Dana\ ZIS\ disalurkan\ tahun\ x}{(Dana\ ZIS\ diterima\ tahun\ x + Saldo\ awal\ dana\ ZIS\ tahun\ x)/2}$$

Berikut kriteria perhitunganya:

Tabel 2. 6 Kriteria perhitungan ZIS turnover ratio

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 2,0	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
1,5 – 2,0	2	0,17	0,33	Efektif
1,0 – 1,5	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
0,5 – 1,0	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
<0,5	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

f) Average of Days ZIS Outstanding

Average of days ZIS outstanding yaitu rasio yang menunjukkan lamanya penyimpanan dana zakat, infak, dan sedekah yang telah dihimpun sebelum disalurkan.

Rumus:

$$\frac{360}{ZIS\ Turn\ Over\ Ratio}$$

Berikut kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 7 Kriteria perhitungan Average of days ZIS outstanding

Rasio (kali)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 3	1	0,17	0,17	Sangat Efektif
4 – 6	2	0,17	0,33	Efektif
7 - 9	3	0,17	0,50	Cukup Efektif
10 – 12	4	0,17	0,67	Kurang Efektif
>12	5	0,17	0,83	Tidak Efektif

3) Rasio Penyaluran Dana

Rasio penyaluran dana merupakan indikator yang mengukur proporsi dana yang telah disalurkan, berupa piutang penyaluran, uang muka kegiatan, dan aset kelolaan, dibandingkan dengan total dana yang disalurkan. Rasio ini menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana oleh organisasi, dengan menunjukkan seberapa besar dana yang telah benar-benar disalurkan kepada penerima manfaat. Rasio ini terdiri dari 3 rasio turunan:

Kriteria perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 8 Kriteria perhitungan Rasio Penyaluran Dana

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 5	1	0,33	0,33	Sangat Efektif
6-10	2	0,33	0,66	Efektif
11-15	3	0,33	0,99	Cukup Efektif
16-20	4	0,33	1,32	Kurang Efektif
> 20	5	0,33	1,65	Tidak Efektif

a) Rasio Piutang Penyaluran

Rasio piutang penyaluran yaitu rasio yang mengukur jumlah dana yang telah dikumpulkan dan sedang dalam proses distribusi, tetapi belum secara resmi disalurkan ke

penerima manfaat. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan distribusi dana oleh organisasi.

Rumus:

$$\frac{Piutang\ Penyaluran}{Total\ Penyaluran}$$

b) Rasio Uang Muka Kegiatan

Rasio uang muka kegiatan adalah rasio yang menunjukkan jumlah dana yang telah disalurkan untuk mendukung kegiatan tertentu namun belum sepenuhnya dicatat sebagai dana yang disalurkan resmi karena laporan kegiatan belum tersedia atau lengkap. Rasio ini mencerminkan efektivitas pengelolaan dana dan administratif organisasi dalam proses penyaluran.

Rumus:

$$\frac{Uang\ muka\ kegiatan}{Total\ Penyaluran}$$

c) Rasio Aset Kelolaan Zakat

Rasio aset kelolaan zakat menunjukkan besarnya dana zakat yang telah diinvestasikan atau dikelola untuk pengembangan aset, mendukung keberlanjutan dan pengelolaan jangka panjang organisasi.

Rumus:

$$\frac{Total\ aset\ kelolaan\ dari\ Zakat\ tahun\ berjalan}{Total\ Penyaluran\ Zakat}$$

b. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi menunjukkan tingkat efektivitas OPZ dalam pengelolaan dana yang dihimpun. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total biaya operasional, biaya penghimpunan, dan biaya sumber daya manusia terhadap total dana yang terkumpul. Semakin rendah rasio ini, berarti organisasi mampu mengelola dana ZIS secara lebih efisien dan optimal, sehingga dapat meminimalkan pengeluaran relatif terhadap dana yang dihimpun, serta meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi dalam mendukung distribusi dana ZIS.

1) Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection Expenses Ratio*)

Rasio biaya penghimpunan yaitu rasio yang mengukur efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah dibandingkan dengan total dana yang dihimpun.

Rumus:

$$\frac{Biaya\ penghimpunan}{Total\ penghimpunan}$$

Kriteria perhitungan interpretasi sebgai berikut:

Tabel 2. 9 Kriteria perhitungan Rasio biaya penghimpunan

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 5	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
5,1 – 7,5	2	0,33	0,66	Efisien
7,6 – 10	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
10,1 – 12,5	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
> 12,5	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

2) Rasio Biaya Operasional (*Operational expenses ratio*)

Rasio biaya operasional adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengeluaran operasional organisasi dalam

menjalankan kegiatan, dibandingkan dengan pendapatan hak amil.

Rumus:

$$\frac{Total\ biaya\ operasional}{Total\ hak\ amil}$$

Kriteria perhitungan:

Tabel 2. 10 Kriteria perhitungan Rasio biaya operasional

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 70	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
71 – 80	2	0,33	0,66	Efisien
81 – 90	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
91 – 100	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
>100	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

3) Rasio Biaya SDM (*Human capital expenses ratio*)

Rasio biaya SDM merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengeluaran untuk sumber daya manusia (SDM) terkait dengan total dana yang berhasil dihimpun.

Rumus:

$$\frac{Total\ biaya\ SDM}{Total\ penghimpunan}$$

Dengan kriteria intepretasi sebagai berikut:

Tabel 2. 11 Kriteria perhitungan Rasio biaya SDM

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 10	1	0,33	0,33	Sangat Efisien
11 – 15	2	0,33	0,66	Efisien
16 – 20	3	0,33	0,99	Cukup Efisien
21 – 25	4	0,33	1,32	Kurang Efisien
>25	5	0,33	1,65	Tidak Efisien

c. Rasio Dana Amil

Rasio dana amil yaitu indikator yang menunjukan proporsi dana yang dialokasikan untuk gaji dan operasional amil, dibandingkan

dengan total dana zakat yang terkumpul, untuk menilai efisiensi pengelolaan dana. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat oleh organisasi pengelola zakat, memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan pengelolaan zakat.

1) Rasio Hak Amil

Rasio hak amil merupakan persentase dana zakat, infak, dan sedekah yang dialokasikan untuk biaya operasional amil. Rasio ini bertujuan memastikan bahwa pengeluaran untuk amil sesuai ketentuan ditetapkan, yaitu 12,5% dari dana zakat dan 20% dari dana infak/sedekah, serta memperlihatkan efisiensi pengelolaan dana oleh organisasi.

Rumus:

$$\frac{Hak\ amil\ dari\ ZIS + CSR}{Penerimaan\ dana - Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ dana} x\ 100\%$$

Kriteria perhitungan:

Tabel 2. 12 Kriteria perhitungan Rasio hak amil

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤14	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
15 – 16	2	0,25	0,50	Efisien
17 – 18	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
19 – 20	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>20	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

2) Rasio Hak Amil atas Zakat

Rasio hak amil atas zakat adalah rasio yang mengukur persentase dana zakat yang dialokasikan untuk biaya

operasional amil, rasio ini untuk melihat bahwa bagian untuk amil tidak melebihi batas yang ditetapkan.

Rumus:

$$\frac{Hak\ amil\ dari\ Zakat}{Penerimaan\ Zakat - Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ Zakat} x\ 100\%$$

Kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 13 Kriteria perhitungan Rasio hak amil atas zakat

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤12,5	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
12,6 – 15,0	2	0,25	0,50	Efisien
15,1 – 17,5	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
17,6 – 20,0	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>20	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

3) Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

Rasio hak amil atas infak/sedekah adalah rasio yang menunjukan bagian dana infak dan sedekah yang dialokasikan untuk hak amil.

Rumus:

$$\frac{Hak\ amil\ dari\ Infak/Sedekah}{Penerimaan\ Infak/Sedekah - Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ Infak/Sedekah} x\ 100\%$$

Kriteria perhitungan:

Tabel 2. 14 Kriteria perhitungan Rasio hak amil atas infak/sedekah

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≤ 20	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
20,1 – 22,5	2	0,25	0,50	Efisien
22,6 – 25,0	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
25,1 – 27,5	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>27,5	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

4) Rasio Hak Amil atas CSR

Rasio hak amil atas CSR yaitu rasio yang menunjukan proporsi dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang dialokasikan sebagai biaya operasional amil. Ketentuan alokasi hak amil atas dana CSR maksimal 15% dari total dana yang dihimpun.

Rumus:

$$\frac{Hak\ amil\ dari\ CSR}{Penerimaan\ CSR - Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ CSR} x\ 100\%$$

Adapun kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 15 Kriteria perhitungan Hak Amil atas CSR

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 15	1	0,25	0,25	Sangat Efisien
15,1 – 17,5	2	0,25	0,50	Efisien
17,6 – 20,0	3	0,25	0,75	Cukup Efisien
20,1 – 22,5	4	0,25	1,00	Kurang Efisien
>22,5	5	0,25	1,25	Tidak Efisien

d. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar, seperti kas, piutang, dan uang muka.

Rasio ini menunjukkan seberapa siap organisasi untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, sehingga semakin tinggi rasio, semakin baik tingkat likuiditas dan stabilitas keuangan organisasi. Rasio likuiditas OPZ terdiri dari tiga indikator utama, yaitu current ratio, quick ratio, dan cash ratio.

1) *Current Ratio*

Current ratio adalah indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas organisasi dalam mengelola kewajibannya.

Rumus:

$$\frac{Total\ aset\ lancar}{(Saldo\ Zakat + Infak\ sedekah + total\ kewajiban\ jangka\ pendek) - Aset\ kelolaan}$$

Adapun kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 16 Kriteria perhitungan Current Ratio

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
80 - 89	2	0,33	0,66	Likuid
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

2) *Quick Ratio/Acid Test Ratio*

Quick ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset paling likuid, seperti kas, piutang, dan uang muka. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat organisasi bisa melunasi kewajibannya tanpa bergantung pada persediaan.

Rumus:

$$\frac{Kas\ dan\ setara\ kas + Piutang\ penyaluran + uang\ muka\ kegiatan}{(Total\ kewajiban\ jangka\ pendek + Saldo\ Zakat + Infak\ sedekah) - Aset\ kelolaan}$$

Adapun interpretasinya:

Tabel 2. 17 Kriteria perhitungan Quick ratio/Acid Test Ratio

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 90	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
80 - 89	2	0,33	0,66	Likuid
70 - 79	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
60 - 69	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 60	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

3) Cash Ratio

Cash ratio yaitu rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara langsung menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar dana likuid yang dapat langsung digunakan untuk melunasi kewajiban tanpa harus mengandalkan aset lainnya.

Rumus:

$$\frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{(Saldo\ Zakat + Infak\ sedekah) - Aset\ kelolaan}$$

Berikut kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 18 Kriteria Perhitungan Cash Ratio

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
> 50	1	0,33	0,33	Sangat Likuid
40 - 49	2	0,33	0,66	Likuid
30 - 39	3	0,33	0,99	Cukup Likuid
20 - 29	4	0,33	1,32	Kurang Likuid
< 20	5	0,33	1,65	Tidak Likuid

e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan atau Growth Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan persentase pertumbuhan dari waktu ke waktu. Growth Ratio biasanya digunakan dalam berbagai hal seperti perusahaan untuk menghitung pertumbuhan kinerjanya (Zaenal et al., 2022).

Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas dan efisiensi organisasi dalam meningkatkan volume dana yang dihimpun maupun disalurkan seiring waktu. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan keberlanjutan kinerja keuangan organisasi, sementara nilai yang rendah dapat mengindikasikan perlunya evaluasi strategi pengelolaan dana guna memastikan kesinambungan operasional dan keberhasilan misi sosial organisasi.

1) Growth of Collection

Growth of collection adalah rasio yang mengukur peningkatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh organisasi dari tahun ke tahun. Rasio ini memiliki 3 turunan yaitu pertumbuhan penghimpunan zakat, infak/sedekah, dan ZIS.

Rumus pertumbuhan penghimpunan zakat:

$$\frac{Penghimpunan\ Zakat_t - Penghimpunan\ Zakat_{t-1}}{Penghimpunan\ Zakat_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penghimpunan infak/sedekah:

$$\frac{Penghimpunan\ Infaks/sedekah_t - Penghimpunan\ Infak/sedekah_{t-1}}{Penghimpunan\ Infak/sedekah_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penghimpunan dana ZIS:

$$\frac{Penghimpunan\ ZIS_t - Penghimpunan\ ZIS_{t-1}}{Penghimpunan\ ZIS_{t-1}}$$

Adapun kriteria perhitungannya:

Tabel 2. 19 Kriteria Perhitungan Growt of Collection

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
≥ 30	1	0,33	0,33	Sangat Baik
20 - 29	2	0,33	0,66	Baik
10 - 19	3	0,33	0,99	Cukup Baik
0 - 9	4	0,33	1,32	Kurang Baik
< 0	5	0,33	1,65	Tidak Baik

2) Growth of Allocation

Growth of allocation merupakan rasio yang mengukur peningkatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang didistribusikan kepada penerima manfaat dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan efektivitas organisasi dalam mengelola dan menyalurkan dana secara optimal. Terdiri dengan 3 rasio turunan yaitu pertumbuhan penyaluran zakat, infak/sedekah, dan ZIS.

Rumus pertumbuhan penyaluran zakat:

$$\frac{Penyaluran\ Zakat_t - Penyaluran\ Zakat_{t-1}}{Penyaluran\ Zakat_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penyaluran infak/sedekah:

$$\frac{Penyaluran\ Infaks/sedekah_t - Penyaluran\ Infak/sedekah_{t-1}}{Penyaluran\ Infak/sedekah_{t-1}}$$

Rumus pertumbuhan penyaluran dana ZIS:

$$\frac{Penyaluran\ ZIS_t - Penyaluran\ ZIS_{t-1}}{Penyaluran\ ZIS_{t-1}}$$

Kriteria perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2. 20 ***Kriteria Perhitungan Growth of Allocation***

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 0,5	1	1,00	1,00	Sangat Baik
0,5 - 1	2	1,00	2,00	Baik
1 - 1,5	3	1,00	3,00	Cukup Baik
1,5 - 2	4	1,00	4,00	Kurang Baik
>2	5	1,00	5,00	Tidak Baik

3) Growth of operational expense

Growth of operational expense merupakan rasio yang menilai kenaikan biaya operasional OPZ dari tahun ke tahun. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan keuangan, yaitu apakah peningkatan biaya sesuai dengan pertumbuhan dana yang dihimpun dan disalurkan.

Rumus:

$$\frac{Pertumbuhan\ biaya\ operasional\ tahun\ t}{Pertumbuhan\ pengumpulan\ ZIS\ tahun\ t}$$

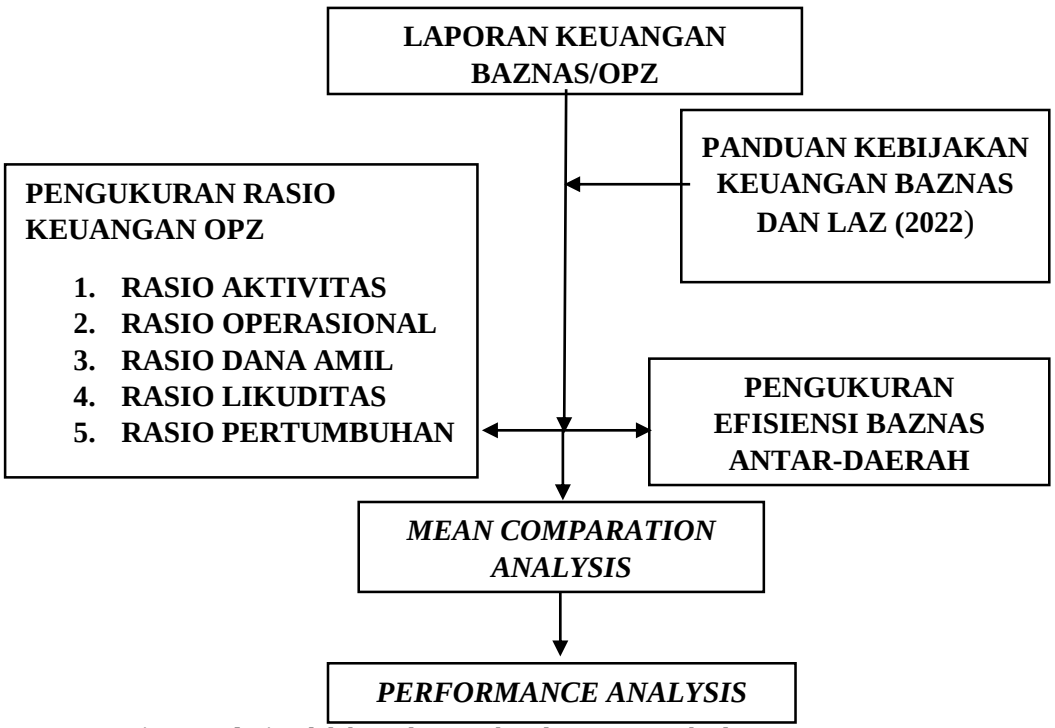
Kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. 21 Kriteria perhitungan Growth of operational expense

Rasio (%)	Peringkat	Bobot	Skor	Kriteria
< 0,5	1	1,00	1,00	Sangat Baik
0,5 - 1	2	1,00	2,00	Baik
1 - 1,5	3	1,00	3,00	Cukup Baik
1,5 - 2	4	1,00	4,00	Kurang Baik
>2	5	1,00	5,00	Tidak Baik

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini berfungsi sebagai dasar teoritis untuk menganalisis dengan mengkomparasikan kinerja keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), khususnya BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa periode 2021-2024. Pendekatan ini mengintegrasikan kerangka konsep yang didukung oleh teori dan hasil studi sebelumnya,



Mean Comparation Analysis adalah analisis perbandingannya terhadap rata-rata.

Performance Analysis adalah analisis kinerja.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis komparatif. Fokus utama penelitian adalah melakukan perbandingan setiap rasio-rasio keuangan untuk mengetahui kriteria pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), khususnya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tingkat Provinsi Di Pulau Jawa . Objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan BAZNAS daerah yang mencakup komponen penghimpunan dan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) periode 2021-2024. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan secara objektif menggunakan standar rasio keuangan yang dikembangkan oleh Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS pada Buku Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ (2022). Keterbatasan ketersediaan rinci operasional per unit yang dibutuhkan sebagai variabe input dan output, serta penyesuaian penelitian untuk mengukur dan membandingkan efisiensi setiap indikator rasio keuangan berdasarkan standar BAZNAS pada kebijakan keuangan BAZNAS dan LAZ yang menyesuaikan keberagaman skala operasional dan karakteristik penghimpunan dana yang cukup beragam, sehingga penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa yang tersedia secara publik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi BAZNAS Provinsi Pulau Jawa yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan (2021-2024), guna memungkinkan dilakukannya

pemeringkatan (ranking) efisiensi antar-wilayah, laporan keuangan yang dipublikasikan telah disusun mengikuti format akuntansi zakat yang berlaku (PSAK 109) sehingga komponen penghimpunan, penyaluran, dan saldo dana dapat diperbandingkan secara konsisten antar-provinsi. BAZNAS Provinsi Jawa Tengah tidak dimasukkan ke dalam sampel karena laporan keuangan yang dibutuhkan tidak tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Guna menjaga keabsahan data sekunder yang ada, ada beberapa tahapan verifikasi terhadap laporan keuangan, dengan memastikan laporan keuangan diperoleh dari sumber resmi, yaitu situs resmi BAZNAS provinsi atau publikasi Puskas BAZNAS dan Memeriksa kelengkapan komponen laporan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, dan Laporan Arus Kas) untuk setiap tahun pengamatan (2021-2024).

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Dokumentasi: Mengunduh laporan keuangan resmi (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, dan Laporan Arus Kas) dari situs resmi BAZNAS Provinsi Pulau Jawa atau pangkalan data Puskas BAZNAS.
2. Studi Pustaka: Mengumpulkan literatur terkait seperti buku, jurnal penelitian terdahulu, dan regulasi (UU No. 23 Tahun 2011) serta pedoman Kebijakan Keuangan BAZNAS 2022 sebagai landasan teori.

D. Metode Perhitungan Rasio

Perhitungan rasio keuangan dilakukan menggunakan rumus dari Pedoman Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ, meliputi rasio aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan yang dianalisis dan dibandingkan dari tahun ke tahun, dan kemudian nilai tersebut dirata-ratakan selama periode 2021-2024. Adapun berikut ini formula perhitungan yang akan digunakan:

Tabel 3. 1 Rumus Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat, Sumber: Kebijakan Keuangan BAZNAS & LAZ (2022).

No	Nama Rasio	Rumus OPZ
RASIO AKTIVITAS		
1	*Gross Allocation Ratio*	$\frac{Penyaluran\ Zakat + Infak\ Sedekah}{(Penghimpunan\ Zakat + Infak\ Sedekah) + (Saldo\ akhir\ Zakat_{t-1} + \ Saldo\ akhir\ Infak\ Sedekah_{t-1})}$
2	*Gross Allocation Ratio Non Amil*	$\frac{(Penyaluran\ Zakat + Infak\ Sedekah) - (Hak\ amil\ dari\ Zakat + Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah)}{(Penghimpunan\ Zakat + Infak\ Sedekah) + (Saldo\ akhir\ Zakat_{t-1} + saldo\ akhir\ Infak\ Sedekah_{t-1}) - (Hak\ amil\ dari\ Zakat + Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah)}$
3	*Net Allocation to Collection Ratio*	$\frac{Penyaluran\ Zakat + Infak\ Sedekah}{(Penghimpunan\ Zakat + Infak\ Sedekah)}$
4	*Net Allocation to Collection Ratio Non Amil*	$\frac{(Penyaluran\ Zakat + Infak\ Sedekah) - (Hak\ amil\ dari\ Zakat + Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah)}{(Penghimpunan\ Zakat + Infak\ Sedekah) - (Hak\ amil\ dari\ Zakat + Hak\ amil\ dari\ Infak\ sedekah)}$
5	*Zakah Allocation Ratio*	$\frac{Total\ penyaluran\ Zakat}{Total\ penghimpunan\ Zakat}$
6	*Zakah Allocation Ratio Non Amil*	$\frac{Total\ penyaluran\ Zakat - Hak\ amil\ dari\ Zakat}{Total\ penghimpunan\ Zakat - Hak\ amil\ dari\ Zakat}$
7	*Infaq and Shodaqo Allocation Ratio*	$\frac{Total\ penyaluran\ Infak\ Sedekah}{Total\ penghimpunan\ Infak\ Sedekah}$

8	*Infaq and Shodaqo Allocation Ratio Non Amil*	$\frac{Total\ penyaluran\ Infak\ Sedekah - Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah}{Total\ penghimpunan\ Infak\ Sedekah - Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah}$
9	*Zakah Turn Over*	$\frac{Zakat\ disalurkan\ tahun\ x}{(Saldo\ awal\ Zakat\ tahun\ x + saldo\ akhir\ Zakat\ tahun\ x)/2}$
10	*Average of Days Zakah Outstanding*	$\frac{360}{Zakah\ turn\ over\ ratio}$
11	Infak Sedekah Turn Over	$\frac{Infak\ Sedekah\ disalurkan\ tahun\ x}{(Saldo\ awal\ Infak\ Sedekah\ tahun\ x + saldo\ akhir\ Infak\ Sedekah\ tahun\ x)/2}$
12	*Average of Days Infak Sedekah Outstanding*	$\frac{360}{Infak\ Sedekah\ turn\ over\ ratio}$
13	*ZIS Turn Over*	$\frac{Dana\ ZIS\ disalurkan\ tahun\ x}{(Saldo\ awal\ dana\ ZIS\ tahun\ x + saldo\ akhir\ dana\ ZIS\ tahun\ x)/2}$
14	*Average of Days ZIS Outstanding*	$\frac{360}{ZIS\ turn\ over\ ratio}$
15	Rasio Piutang Penyaluran	$\frac{Piutang\ penyaluran}{Total\ penyaluran}$
16	Rasio Uang Muka	$\frac{Uang\ muka}{Total\ penyaluran}$
17	Rasio Aset Kelolaan Zakat	$\frac{Total\ aset\ kelolaan\ dari\ Zakat\ tahun\ berjalan}{Total\ penyaluran\ dana\ zakat}$
RASIO EFISIENSI		
18	Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection Expenses Ratio*)	$\frac{Biaya\ penghimpunan}{Total\ penghimpunan}$

19	Rasio Biaya Operasional (*Operational Expenses Ratio*)	$\frac{Total\ biaya\ operasional}{Total\ Hak\ amil}$
20	Rasio Biaya SDM (*Human*	$\frac{Total\ biaya\ SDM}{Total\ penghimpunan}$
	Capital Expenses Ratio)	
RASIO DANA AMIL		
21	Rasio Hak Amil	$\frac{Hak\ amil\ dari\ ZIS + CSR}{Penerimaan\ dana\ - \\ Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ dana} x\ 100\%$
22	Rasio Hak Amil atas Zakat	$\frac{Hak\ amil\ dari\ Zakat}{Penerimaan\ Zakat\ - \\ Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ Zakat} x\ 100\%$
23	Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	$\frac{Hak\ amil\ dari\ Infak\ Sedekah}{Penerimaan\ Infak\ Sedekah - \\ Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ Infak\ Sedekah} x\ 100\%$
24	Rasio Hak Amil atas CSR	$\frac{Hak\ amil\ dari\ CSR}{Penerimaan\ CSR\ - \\ Penerimaan\ bagi\ hasil\ atas\ penempatan\ dana\ CSR} x\ 100\%$
RASIO LIKUIDITAS		
25	*Current Ratio*	$\frac{Total\ aset\ lancar}{(Saldo\ Zakat + Infak\ Sedekah + \\ Total\ kewajiban\ jangka\ pendek) - Aset\ kelolaan}$
26	*Quick Ratio/Acid Test Ratio*	$\frac{Kas\ dan\ setara\ kas + Piutang\ penyaluran + \\ Uang\ muka\ kegiatan}{(Total\ kewajiban\ jangka\ pendek + saldo\ Zakat + \\ Infak\ Sedekah) - Aset\ kelolaan}$
27	*Cash Ratio*	$\frac{Kas\ dan\ setara\ kas}{(Saldo\ Zakat + Infak\ Sedekah) - \\ Aset\ kelolaan}$
RASIO PERTUMBUHAN		

28	*Growth of Collection*	a. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat $\frac{Penghimpunan\ Zakat_t - Penghimpunan\ Zakat_{t-1}}{Penghimpunan\ Zakat_{t-1}}$
		b. Pertumbuhan Penghimpunan Infak sedekah $\frac{Penghimpunan\ Infak\ Sedekah_t - Penghimpunan\ Infak\ Sedekah_{t-1}}{Penghimpunan\ Infak\ Sedekah_{t-1}}$
		c. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS $\frac{Penghimpunan\ ZIS_t - Penghimpunan\ ZIS_{t-1}}{Penghimpunan\ ZIS_{t-1}}$
29		a. Pertumbuhan Penghimpunan Zakat
	Growth of Allocation	$\frac{Penyaluran\ Zakat_t - Penyaluran\ Zakat_{t-1}}{Penyaluran\ Zakat_{t-1}}$
		b. Pertumbuhan Penghimpunan Infak/sedekah $\frac{Penyaluran\ Infak\ Sedekah_t - Penyaluran\ Infak\ Sedekah\ _{t-1}}{Penyaluran\ Infak\ Sedekah_{t-1}}$
		c. Pertumbuhan Penghimpunan ZIS $\frac{Penyaluran\ ZIS_t - Penyaluran\ ZIS_{t-1}}{Penyaluran\ ZIS_{t-1}}$
30	*Growth of Operational Expense*	$\frac{Pertumbuhan\ Biaya\ Operasional\ tahun\ t}{Pertumbuhan\ pengumpulan\ ZIS\ tahun\ t}$

.

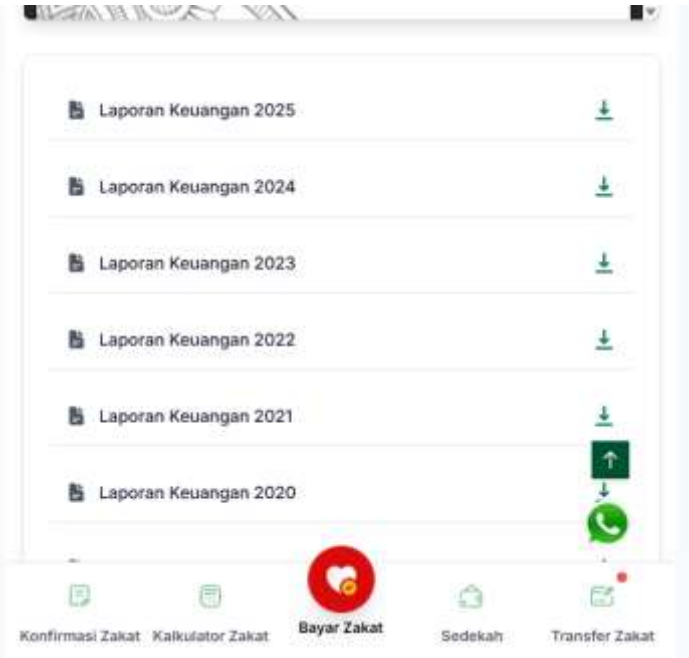
E. Teknik Analisis Data

Perhitungan rasio keuangan dilakukan menggunakan rumus dari Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ, meliputi rasio aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan, yang kemudian dianalisis dan dibandingkan dari tahun ke tahun. Data yang diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS setiap daerah di Indonesia selama periode 2021-2024 dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan lembaga tersebut. Teknik analisis yang digunakan mencakup perhitungan rasio keuangan berdasarkan formula yang telah ditetapkan dalam pedoman

Kebijakan Keuangan BAZNAS & LAZ (2022), meliputi rasio aktivitas, operasional, likuiditas, dan pertumbuhan.

Setelah dilakukan perhitungan, hasil rasio tersebut disusun ke dalam tabel menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Pemaparan ini sangat membantu dalam mengidentifikasi dan membandingkan tren, pola, serta perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Data dianalisis secara komparatif untuk menentukan rata-rata tertinggi antar-daerah dari identifikasi masing-masing rasio keuangan yang kemudian dirumuskan solusi strategisnya. Analisis ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi, sehingga dapat diambil kesimpulan yang akurat dan mendalam tentang kondisi keuangan BAZNAS selama periode yang diteliti. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

a. Mencari dan mengumpulkan laporan keuangan BAZNAS dari 6 Provinsi (DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten) yang masuk pada wilayah Pulau Jawa periode 2021-2024 pada laman resmi ataupun kantor BAZNAS masing-masing Provinsi.



Gambar 3. 1 Contoh BAZNAS Prov Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Tahunan. Diakses dari https://diy.baznas.go.id/keuangan

b. Memasukan data yang ada dalam laporan keuangan tersebut kedalam lembar analisis laporan keuangan.
c. Menghitung rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan dengan formula atau rumus dari buku panduan Kebijakan Keuangan BAZNAS dan LAZ 2022.
d. Menganalisis dan menginterpretasi data untuk membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan antar provinsi dan tahun (2021-2024).
e. Menganalisis perubahan yang terjadi pada BAZNAS provinsi dari tahun ke tahun menggunakan analisis komparatif.
f. Melakukan simpulan deskriptif pada indikator rasio keuangan pada setiap BAZNAS provinsi.
g. Memberikan solusi strategis berdasarkan temuan penelitian untuk meningkatkan kinerja keuangan masing-masing BAZNAS daerah Pulau Jawa.

BAB IV
ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pada objek penelitian ini fokus pada lima dari enam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tingkat provinsi di Pulau Jawa, yaitu BAZNAS Provinsi DKI Jakarta, BAZNAS Provinsi Banten, BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, BAZNAS Provinsi Jawa Barat, dan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Kelima lembaga tersebut dipilih karena merupakan BAZNAS tingkat provinsi yang menjadi ruang lingkup penelitian serta menyediakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja selama periode 2021–2024.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga resmi yang bertugas mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial keagamaan lainnya. Sebagai badan non struktural yang dibentuk oleh pemerintah, BAZNAS berkomitmen untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah serta mengedepankan tata Kelola yang Amanah, professional, transparan, dan akuntabel. Dalam menjalankan peran strategis tersebut di tingkat regional, BAZNAS juga membentuk kepengurusan di tingkat daerah khususnya di Pulau Jawa yang memiliki penduduk dan potensi ekonomi tertinggi di Indonesia. Setiap BAZNAS Provinsi di Pulau Jawa memiliki fokus program dan keunggulan yang disesuaikan dengan karakter wilayahnya masing-masing.

BAZNAS Provinsi adalah lembaga resmi pemerintah non-struktural yang menjalankan tugas dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di tingkat provinsi, meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infak, serta sedekah

Dari penelitian yang ada menyajikan hasil Dari kelengkapan data laporan keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Dari rancangan penelitian pada daerah Pulau Jawa yang memiliki 6 Provinsi, peneliti memastikan

kelengkapan dan kelayakan penelitian dengan menemukan kesediaan 5 Provinsi yang dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Kelengkapan Data Laporan keuangan dari Web resmi BAZNAS Provinsi. Sumber: Olah data peulis

Provinsi	Laporan keuangan	Ketersediaan
DKI Jakarta	2021-2024	Tersedia
Banten	2021-2024	Tersedia
Jawa Barat	2021-2024	Tersedia
Jawa Tengah	2021-2024	Tidak Tersedia
Daerah Istimewa Yogyakarta	2021-2024	Tersedia
Jawa Timur	2021-2024	Tersedia

Berdasarkan proses penelusuran dan pengumpulan laporan keuangan, dari enam BAZNAS provinsi di Pulau Jawa terkumpul lima yang memenuhi kriteria sampel penelitian. BAZNAS Provinsi Jawa Tengah tidak dimasukkan ke dalam proses perhitungan karena laporan keuangan dibutuhkan tidak tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini merepresentasikan kinerja lima BAZNAS provinsi yang memenuhi kriteria purposive sampling dan tidak dimaksudkan pada generalisasi seluruh BAZNAS provinsi di Pulau Jawa.

B. Analisis Data

1. Tabel Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS

   Berikut adalah tabel komparasi rasio keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa tahun 2021-2024 yang memuat lima rasio keuangan yang terdiri dari,rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan :

a) BAZNAS DKI Jakarta

Tabel 4. 2 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta. Sumber Olah Data Penulis

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Aktivitas					
Gross Allocation Ratio	72.43% (Cukup Efektif)	82.03% (Efektif)	80.99% (Efektif)	87.04% (Efektif)	80.62% (Efektif)
Gross Allocation Ratio Non Amil	69.15% (Kurang Efektif)	79.87% (Cukup Efektif)	78.67% (Cukup Efektif)	85.63% (Efektif)	78.33% (Cukup Efektif)
Net Allocation Ratio	91.80% (Sangat Efektif)	106.92% (Sangat Efektif)	97.55% (Sangat Efektif)	103.84% (Sangat Efektif)	100.03% (Sangat Efektif)
Net Allocation Ratio Non Amil	90.52% (Sangat Efektif)	108.04% (Sangat Efektif)	97.19% (Sangat Efektif)	104.35% (Sangat Efektif)	100.02% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio	102.08% (Sangat Efektif)	115.40% (Sangat Efektif)	84.66% (Efektif)	102.47% (Sangat Efektif)	101.15% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio Non Amil	102.38% (Sangat Efektif)	117.57% (Sangat Efektif)	82.58% (Efektif)	102.79% (Sangat Efektif)	101.33% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio	61.10% (Kurang Efektif)	87.91% (Efektif)	124.57% (Sangat Efektif)	105.87% (Sangat Efektif)	94.86% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio Non Amil	53.40% (Tidak Efektif)	85.33% (Efektif)	129.06% (Sangat Efektif)	106.70% (Sangat Efektif)	93.62% (Sangat Efektif)
Turn Over Ratio					
Zakat Turn Over Ratio	1.59 kali (Efektif)	2.07 kali (Sangat Efektif)	1.35 kali (Cukup Efektif)	1.68 kali (Efektif)	1.67 kali (Efektif)
Average of Days Zakat Outstanding	226 hari (Kurang Efektif)	174 hari (Cukup Efektif)	267 hari (Kurang Efektif)	214 hari (Kurang Efektif)	220 hari (Kurang Efektif)
Infak/Sedekah Turn Over Ratio	0.66 kali (Kurang Efektif)	1.40 kali (Cukup Efektif)	1.63 kali (Efektif)	1.60 kali (Efektif)	1.32 kali (Cukup Efektif)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	544 hari (Tidak Efektif)	256 hari (Kurang Efektif)	221 hari (Kurang Efektif)	225 hari (Kurang Efektif)	312 hari (Tidak Efektif)
ZIS Turn Over Ratio	1.45 kali (Cukup Efektif)	1.64 kali (Efektif)	1.71 kali (Efektif)	1.74 kali (Efektif)	1.63 kali (Efektif)
Average of Days ZIS Outstanding	249 hari (Kurang Efektif)	219 hari (Kurang Efektif)	211 hari (Kurang Efektif)	207 hari (Kurang Efektif)	221 hari (Kurang Efektif)
Rasio Efisiensi					
Rasio Biaya Penghimpunan	5.65% (Efisien)	6.64% (Efisien)	5.95% (Efisien)	5.65% (Efisien)	5.97%
Rasio Biaya Operasional	38.46% (Sangat Efisien)	40.04% (Sangat Efisien)	42.39% (Sangat Efisien)	46.13% (Sangat Efisien)	41.76%
Rasio Biaya SDM	8.25% (Sangat Efisien)	6.76% (Sangat Efisien)	6.98% (Sangat Efisien)	6.04% (Sangat Efisien)	7.01%
Rasio Dana Amil					
Rasio Hak Amil (Total)	13.48% (Sangat Efisien)	13.96% (Sangat Efisien)	13.08% (Sangat Efisien)	11.65% (Sangat Efisien)	13.04%
Rasio Hak Amil atas Zakat	68.71% (Tidak Efisien)	59.61% (Tidak Efisien)	60.49% (Tidak Efisien)	57.11% (Tidak Efisien)	61.48%
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	30.51% (Tidak Efisien)	37.83% (Tidak Efisien)	37.32% (Tidak Efisien)	42.34% (Tidak Efisien)	37.00%
Rasio Hak Amil atas CSR	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00%
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	101.03% (Sangat Likuid)	104.99% (Sangat Likuid)	100.56% (Sangat Likuid)	99.13% (Sangat Likuid)	101.43% (Sangat Likuid)
Quick Ratio	101.03% (Sangat Likuid)	104.99% (Sangat Likuid)	100.56% (Sangat Likuid)	99.13% (Sangat Likuid)	101.43% (Sangat Likuid)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Cash Ratio	101.04% (Sangat Likuid)	105.00% (Sangat Likuid)	100.58% (Sangat Likuid)	99.10% (Sangat Likuid)	101.43% (Sangat Likuid)
Rasio Pertumbuhan					
Growth of Collection Zakat	64.67% (Sangat Baik)	6.33% (Kurang Baik)	12.10% (Cukup Baik)	4.88% (Kurang Baik)	22.00%
Growth of Collection Infak/Sedekah	77.39% (Sangat Baik)	41.61% (Sangat Baik)	19.94% (Cukup Baik)	47.40% (Sangat Baik)	46.58%
Growth of Collection ZIS	67.68% (Sangat Baik)	15.18% (Cukup Baik)	14.52% (Cukup Baik)	18.62% (Cukup Baik)	29.00%
Growth of Allocation Zakat	27.20% (Tidak Baik)	20.20% (Tidak Baik)	-17.76% (Sangat Baik)	26.95% (Tidak Baik)	14.15%
Growth of Allocation Infak/Sedekah	-3.09% (Sangat Baik)	103.75% (Tidak Baik)	69.96% (Tidak Baik)	25.28% (Tidak Baik)	48.97%
Growth of Allocation ZIS	20.89% (Tidak Baik)	34.15% (Tidak Baik)	4.49% (Cukup Baik)	26.26% (Tidak Baik)	21.45%
Pertumbuhan Biaya Operasional	334.21% (Tidak Baik)	26.52% (Tidak Baik)	13.11% (Tidak Baik)	13.06% (Tidak Baik)	96.73%

b) BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tabel 4. 3 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi DI Ypgyakarta. Sumber Olah Data Penulis

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Aktivitas					
Gross Allocation Ratio	98.88% (Sangat Efektif)	96.95% (Sangat Efektif)	94.57% (Sangat Efektif)	96.80% (Sangat Efektif)	96.80% (Sangat Efektif)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Gross Allocation Ratio Non Amil	98.83% (Sangat Efektif)	96.82% (Sangat Efektif)	94.04% (Sangat Efektif)	96.51% (Sangat Efektif)	96.55% (Sangat Efektif)
Net Allocation Ratio	100.41% (Sangat Efektif)	97.95% (Sangat Efektif)	99.51% (Sangat Efektif)	101.28% (Sangat Efektif)	99.79% (Sangat Efektif)
Net Allocation Ratio Non Amil	100.43% (Sangat Efektif)	97.86% (Sangat Efektif)	99.46% (Sangat Efektif)	101.40% (Sangat Efektif)	99.79% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio	98.96% (Sangat Efektif)	92.74% (Sangat Efektif)	101.98% (Sangat Efektif)	103.98% (Sangat Efektif)	99.41% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio Non Amil	98.82% (Sangat Efektif)	91.74% (Sangat Efektif)	102.23% (Sangat Efektif)	104.47% (Sangat Efektif)	99.31% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio	101.01% (Sangat Efektif)	100.07% (Sangat Efektif)	93.33% (Sangat Efektif)	95.12% (Sangat Efektif)	97.38% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio Non Amil	101.02% (Sangat Efektif)	100.07% (Sangat Efektif)	93.01% (Sangat Efektif)	94.91% (Sangat Efektif)	97.25% (Sangat Efektif)
Turn Over Ratio					
Zakat Turn Over Ratio	1.91 kali (Efektif)	1.68 kali (Efektif)	1.94 kali (Efektif)	2.07 kali (Sangat Efektif)	1.90 kali (Efektif)
Average of Days Zakat Outstanding	188 hari (Cukup Efektif)	214 hari (Kurang Efektif)	186 hari (Cukup Efektif)	174 hari (Cukup Efektif)	191 hari (Cukup Efektif)
Infak/Sedekah Turn Over Ratio	1.99 kali (Efektif)	1.92 kali (Efektif)	1.65 kali (Efektif)	1.89 kali (Efektif)	1.86 kali (Efektif)
Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	181 hari (Cukup Efektif)	188 hari (Cukup Efektif)	218 hari (Kurang Efektif)	191 hari (Cukup Efektif)	194 hari (Cukup Efektif)
ZIS Turn Over Ratio	1.98 kali (Efektif)	1.94 kali (Efektif)	1.89 kali (Efektif)	1.94 kali (Efektif)	1.94 kali (Efektif)
Average of Days ZIS Outstanding	182 hari (Cukup Efektif)	186 hari (Cukup Efektif)	190 hari (Cukup Efektif)	186 hari (Cukup Efektif)	186 hari (Cukup Efektif)
Rasio Efisiensi					

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Biaya Penghimpunan	2.86% (Sangat Efisien)	3.44% (Sangat Efisien)	6.99% (Efisien)	6.33% (Efisien)	4.90%
Rasio Biaya Operasional	42.84% (Sangat Efisien)	53.61% (Sangat Efisien)	56.77% (Sangat Efisien)	52.11% (Sangat Efisien)	51.33%
Rasio Biaya SDM	0.85% (Sangat Efisien)	0.84% (Sangat Efisien)	1.82% (Sangat Efisien)	1.96% (Sangat Efisien)	1.37%
Rasio Dana Amil					
Rasio Hak Amil (Total)	3.79% (Sangat Efisien)	4.09% (Sangat Efisien)	9.39% (Sangat Efisien)	8.79% (Sangat Efisien)	6.52%
Rasio Hak Amil atas Zakat	56.36% (Tidak Efisien)	57.17% (Tidak Efisien)	67.89% (Tidak Efisien)	63.23% (Tidak Efisien)	61.16%
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	5.49% (Sangat Efisien)	9.55% (Sangat Efisien)	11.11% (Sangat Efisien)	10.47% (Sangat Efisien)	9.16%
Rasio Hak Amil atas CSR	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00%
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	114.61% (Sangat Likuid)	99.30% (Sangat Likuid)	107.66% (Sangat Likuid)	120.48% (Sangat Likuid)	110.51% (Sangat Likuid)
Quick Ratio	95.68% (Sangat Likuid)	99.30% (Sangat Likuid)	107.44% (Sangat Likuid)	119.90% (Sangat Likuid)	105.58% (Sangat Likuid)
Cash Ratio	95.44% (Sangat Likuid)	99.30% (Sangat Likuid)	107.44% (Sangat Likuid)	120.42% (Sangat Likuid)	105.65% (Sangat Likuid)
Rasio Pertumbuhan					
Growth of Collection Zakat	15.93% (Cukup Baik)	8.89% (Kurang Baik)	46.29% (Sangat Baik)	20.07% (Baik)	22.80%
Growth of Collection Infak/Sedekah	261.59% (Sangat Baik)	10.32% (Cukup Baik)	-76.24% (Tidak Baik)	31.76% (Sangat Baik)	56.86%

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Growth of Collection ZIS	123.49% (Sangat Baik)	9.91% (Kurang Baik)	-40.84% (Tidak Baik)	23.41% (Baik)	28.99%
Growth of Allocation Zakat	2.96% (Cukup Baik)	2.05% (Cukup Baik)	60.85% (Tidak Baik)	22.44% (Tidak Baik)	22.07%
Growth of Allocation Infak/Sedekah	292.24% (Tidak Baik)	9.29% (Cukup Baik)	-77.84% (Sangat Baik)	34.29% (Tidak Baik)	64.50%
Growth of Allocation ZIS	117.01% (Tidak Baik)	7.21% (Cukup Baik)	-39.90% (Sangat Baik)	25.61% (Tidak Baik)	27.48%
Pertumbuhan Biaya Operasional	21.88% (Tidak Baik)	37.59% (Tidak Baik)	21.37% (Tidak Baik)	13.68% (Tidak Baik)	23.63%

c) BAZNAS Provinsi Jawa Barat

Tabel 4. 4 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat.. Sumber Olah Data Penulis

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Aktivitas					
Gross Allocation Ratio	89.36% (Efektif)	71.74% (Cukup Efektif)	77.04% (Cukup Efektif)	74.39% (Cukup Efektif)	78.13% (Cukup Efektif)
Gross Allocation Ratio Non Amil	88.36% (Efektif)	68.59% (Kurang Efektif)	74.75% (Cukup Efektif)	71.94% (Cukup Efektif)	75.91% (Cukup Efektif)
Net Allocation Ratio	130.47% (Sangat Efektif)	80.53% (Efektif)	100.69% (Sangat Efektif)	95.41% (Sangat Efektif)	101.78% (Sangat Efektif)
Net Allocation Ratio Non Amil	134.86% (Sangat Efektif)	78.06% (Efektif)	100.78% (Sangat Efektif)	94.83% (Sangat Efektif)	102.13% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio	103.04% (Sangat Efektif)	87.33% (Efektif)	100.12% (Sangat Efektif)	93.97% (Sangat Efektif)	96.11% (Sangat Efektif)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Zakah Allocation Ratio Non Amil	103.47% (Sangat Efektif)	85.53% (Efektif)	100.14% (Sangat Efektif)	93.11% (Sangat Efektif)	95.56% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio	495.33% (Sangat Efektif)	38.16% (Tidak Efektif)	105.01% (Sangat Efektif)	100.16% (Sangat Efektif)	184.67% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio Non Amil	557.57% (Sangat Efektif)	35.60% (Tidak Efektif)	105.38% (Sangat Efektif)	100.17% (Sangat Efektif)	199.68% (Sangat Efektif)
Turn Over Ratio					
Zakat Turn Over Ratio	1.82 kali (Efektif)	1.41 kali (Cukup Efektif)	1.63 kali (Efektif)	1.44 kali (Cukup Efektif)	1.57 kali (Efektif)
Average of Days Zakat Outstanding	198 hari (Cukup Efektif)	256 hari (Kurang Efektif)	220 hari (Kurang Efektif)	250 hari (Kurang Efektif)	231 hari (Kurang Efektif)
Infak/Sedekah Turn Over Ratio	3.56 kali (Sangat Efektif)	0.31 kali (Tidak Efektif)	0.77 kali (Kurang Efektif)	1.00 kali (Kurang Efektif)	1.41 kali (Cukup Efektif)
Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	101 hari (Cukup Efektif)	1180 hari (Tidak Efektif)	465 hari (Tidak Efektif)	360 hari (Tidak Efektif)	527 hari (Tidak Efektif)
ZIS Turn Over Ratio	1.79 kali (Efektif)	1.43 kali (Cukup Efektif)	1.54 kali (Efektif)	1.49 kali (Cukup Efektif)	1.56 kali (Efektif)
Average of Days ZIS Outstanding	201 hari (Kurang Efektif)	251 hari (Kurang Efektif)	234 hari (Kurang Efektif)	242 hari (Kurang Efektif)	232 hari (Kurang Efektif)
Rasio Efisiensi					
Rasio Biaya Penghimpunan	14.51% (Tidak Efisien)	9.52% (Cukup Efisien)	9.09% (Cukup Efisien)	5.14% (Efisien)	9.57%
Rasio Biaya Operasional	58.27% (Sangat Efisien)	34.29% (Sangat Efisien)	30.85% (Sangat Efisien)	15.97% (Sangat Efisien)	34.84%
Rasio Biaya SDM	9.35% (Sangat Efisien)	11.03% (Efisien)	10.32% (Efisien)	8.63% (Sangat Efisien)	9.83%
Rasio Dana Amil					

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Hak Amil (Total)	12.57% (Sangat Efisien)	11.25% (Sangat Efisien)	11.82% (Sangat Efisien)	11.20% (Sangat Efisien)	11.71%
Rasio Hak Amil atas Zakat	48.90% (Tidak Efisien)	39.81% (Tidak Efisien)	42.23% (Tidak Efisien)	38.70% (Tidak Efisien)	42.41%
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	4.00% (Sangat Efisien)	2.05% (Sangat Efisien)	3.04% (Sangat Efisien)	6.63% (Sangat Efisien)	3.93%
Rasio Hak Amil atas CSR	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00%
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	91.46% (Sangat Likuid)	87.27% (Likuid)	156.35% (Sangat Likuid)	108.71% (Sangat Likuid)	110.95% (Sangat Likuid)
Quick Ratio	90.66% (Sangat Likuid)	86.68% (Likuid)	156.12% (Sangat Likuid)	101.38% (Sangat Likuid)	108.71% (Sangat Likuid)
Cash Ratio	89.14% (Sangat Likuid)	84.05% (Sangat Likuid)	162.06% (Sangat Likuid)	101.39% (Sangat Likuid)	109.16% (Sangat Likuid)
Rasio Pertumbuhan					
Growth of Collection Zakat	10.22% (Cukup Baik)	17.42% (Cukup Baik)	5.93% (Kurang Baik)	-7.75% (Tidak Baik)	6.46%
Growth of Collection Infak/Sedekah	-80.12% (Tidak Baik)	150.49% (Sangat Baik)	-12.76% (Tidak Baik)	112.22% (Sangat Baik)	42.46%
Growth of Collection ZIS	-16.36% (Tidak Baik)	26.73% (Baik)	3.35% (Kurang Baik)	6.24% (Kurang Baik)	4.99%
Growth of Allocation Zakat	23.41% (Tidak Baik)	-0.48% (Sangat Baik)	21.45% (Tidak Baik)	-13.42% (Sangat Baik)	7.74%
Growth of Allocation Infak/Sedekah	21.65% (Tidak Baik)	-80.70% (Sangat Baik)	140.04% (Tidak Baik)	102.40% (Tidak Baik)	45.85%

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Growth of Allocation ZIS	22.94% (Tidak Baik)	-21.78% (Sangat Baik)	29.22% (Tidak Baik)	0.67% (Baik)	7.76%
Pertumbuhan Biaya Operasional	224.97% (Tidak Baik)	-15.65% (Sangat Baik)	-9.62% (Sangat Baik)	-47.99% (Sangat Baik)	37.93%

d) BAZNAS Provinsi Jawa Timur

Tabel 4. 5 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Sumber Olah Data Penulis

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Aktivitas					
Gross Allocation Ratio	74,39% (Cukup Efektif)	71,34% (Cukup Efektif)	65,58% (Kurang Efektif)	79,84% (Cukup Efektif)	72,79% (Cukup Efektif)
Gross Allocation Ratio Non Amil	70,65% (Cukup Efektif)	66,68% (Kurang Efektif)	61,61% (Kurang Efektif)	77,68% (Cukup Efektif)	69,15% (Kurang Efektif)
Net Allocation Ratio	78,43% (Cukup Efektif)	76,86% (Cukup Efektif)	73,07% (Cukup Efektif)	99,51% (Sangat Efektif)	81,97% (Efektif)
Net Allocation Ratio Non Amil	75,08% (Cukup Efektif)	72,75% (Cukup Efektif)	69,56% (Kurang Efektif)	99,44% (Sangat Efektif)	79,21% (Cukup Efektif)
Zakah Allocation Ratio	89,83% (Efektif)	76,00% (Efektif)	87,87% (Efektif)	91,02% (Sangat Efektif)	86,18% (Efektif)
Zakah Allocation Ratio Non Amil	88,38% (Efektif)	72,57% (Cukup Efektif)	86,15% (Efektif)	89,81% (Efektif)	84,23% (Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio	48,13% (Kurang Efektif)	79,33% (Cukup Efektif)	54,15% (Tidak Efektif)	114,97% (Sangat Efektif)	74,14% (Cukup Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio Non Amil	38,23% (Kurang Efektif)	73,33% (Cukup Efektif)	48,84% (Tidak Efektif)	117,08% (Sangat Efektif)	69,37% (Kurang Efektif)
Turn Over Ratio					

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Zakat Turn Over Ratio	1,78 kali (Efektif)	1,36 kali (Cukup Efektif)	1,58 kali (Efektif)	1,72 kali (Efektif)	1,61 kali (Efektif)
Average of Days Zakat Outstanding	202 hari (Kurang Efektif)	266 hari (Kurang Efektif)	228 hari (Kurang Efektif)	210 hari (Kurang Efektif)	226 hari (Kurang Efektif)
Infak/Sedekah Turn Over Ratio	0,94 kali (Kurang Efektif)	1,18 kali (Cukup Efektif)	0,95 kali (Kurang Efektif)	2,07 kali (Sangat Efektif)	1,28 kali (Cukup Efektif)
Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	385 hari (Tidak Efektif)	305 hari (Kurang Efektif)	380 hari (Tidak Efektif)	174 hari (Cukup Efektif)	311 hari (Kurang Efektif)
ZIS Turn Over Ratio	1,49 kali (Cukup Efektif)	1,43 kali (Cukup Efektif)	1,31 kali (Cukup Efektif)	1,60 kali (Efektif)	1,46 kali (Cukup Efektif)
Average of Days ZIS Outstanding	242 hari (Kurang Efektif)	252 hari (Kurang Efektif)	274 hari (Kurang Efektif)	225 hari (Kurang Efektif)	249 hari (Kurang Efektif)
Rasio Efisiensi					
Rasio Biaya Penghimpunan	8,38% (Cukup Efisien)	11,56% (Kurang Efisien)	6,09% (Efisien)	8,56% (Cukup Efisien)	8,65% (Cukup Efisien)
Rasio Biaya Operasional	36,16% (Sangat Efisien)	32,13% (Sangat Efisien)	29,26% (Sangat Efisien)	42,31% (Sangat Efisien)	34,97% (Sangat Efisien)
Rasio Biaya SDM	3,85% (Sangat Efisien)	1,67% (Sangat Efisien)	1,46% (Sangat Efisien)	1,18% (Sangat Efisien)	2,04% (Sangat Efisien)
Rasio Dana Amil					
Rasio Hak Amil (Total)	13,46% (Sangat Efisien)	15,09% (Efisien)	11,52% (Sangat Efisien)	12,07% (Sangat Efisien)	13,03% (Sangat Efisien)
Rasio Hak Amil atas Zakat	40,39% (Tidak Efisien)	29,35% (Tidak Efisien)	37,53% (Tidak Efisien)	44,14% (Tidak Efisien)	37,85% (Tidak Efisien)
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	19,49% (Sangat Efisien)	18,48% (Sangat Efisien)	24,55% (Cukup Efisien)	25,10% (Kurang Efisien)	21,90% (Efisien)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Hak Amil atas CSR	0,00% (Sangat Efisien)	0,00% (Sangat Efisien)	0,00% (Sangat Efisien)	0,00% (Sangat Efisien)	0,00% (Sangat Efisien)
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	184,89% (Sangat Likuid)	167,34% (Sangat Likuid)	128,13% (Sangat Likuid)	148,56% (Sangat Likuid)	157,23% (Sangat Likuid)
Quick Ratio	184,89% (Sangat Likuid)	167,34% (Sangat Likuid)	128,13% (Sangat Likuid)	148,56% (Sangat Likuid)	157,23% (Sangat Likuid)
Cash Ratio	184,89% (Sangat Likuid)	167,34% (Sangat Likuid)	128,13% (Sangat Likuid)	148,56% (Sangat Likuid)	157,23% (Sangat Likuid)
Rasio Pertumbuhan					
Growth of Collection Zakat	21,93% (Baik)	78,53% (Sangat Baik)	4,69% (Kurang Baik)	25,85% (Baik)	32,75% (Sangat Baik)
Growth of Collection Infak/Sedekah	51,68% (Sangat Baik)	65,92% (Sangat Baik)	134,19% (Sangat Baik)	-11,69% (Tidak Baik)	60,03% (Sangat Baik)
Growth of Collection ZIS	28,84% (Baik)	75,08% (Sangat Baik)	38,24% (Sangat Baik)	9,37% (Kurang Baik)	37,88% (Sangat Baik)
Growth of Allocation Zakat	3,03% (Cukup Baik)	51,03% (Tidak Baik)	21,04% (Tidak Baik)	30,36% (Tidak Baik)	26,37% (Tidak Baik)
Growth of Allocation Infak/Sedekah	-33,48% (Sangat Baik)	173,47% (Tidak Baik)	59,86% (Tidak Baik)	87,52% (Tidak Baik)	71,84% (Tidak Baik)
Growth of Allocation ZIS	-5,66% (Sangat Baik)	71,58% (Tidak Baik)	31,42% (Tidak Baik)	48,95% (Tidak Baik)	36,57% (Tidak Baik)
Pertumbuhan Biaya Operasional	132,39% (Tidak Baik)	118,33% (Tidak Baik)	-25,92% (Sangat Baik)	48,58% (Tidak Baik)	68,35% (Tidak Baik)

e) BAZNAS Provinsi Banten

Tabel 4. 6 Komparasi Rasio Keuangan BAZNAS Provinsi Banten.. Sumber Olah Data Penulis

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Rasio Aktivitas					
Gross Allocation Ratio	76.46% (Cukup Efektif)	81.54% (Efektif)	74.02% (Cukup Efektif)	70.01% (Cukup Efektif)	75.51% (Cukup Efektif)
Gross Allocation Ratio Non Amil	75.12% (Cukup Efektif)	80.27% (Efektif)	71.65% (Cukup Efektif)	67.37% (Kurang Efektif)	73.60% (Cukup Efektif)
Net Allocation Ratio	92.88% (Sangat Efektif)	102.45% (Sangat Efektif)	87.67% (Efektif)	95.61% (Sangat Efektif)	94.65% (Sangat Efektif)
Net Allocation Ratio Non Amil	92.39% (Sangat Efektif)	102.66% (Sangat Efektif)	86.31% (Efektif)	95.07% (Sangat Efektif)	94.11% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio	94.33% (Sangat Efektif)	104.25% (Sangat Efektif)	86.08% (Efektif)	104.35% (Sangat Efektif)	97.25% (Sangat Efektif)
Zakah Allocation Ratio Non Amil	93.90% (Sangat Efektif)	104.65% (Sangat Efektif)	84.09% (Efektif)	104.98% (Sangat Efektif)	96.91% (Sangat Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio	68.01% (Kurang Efektif)	89.10% (Efektif)	92.78% (Sangat Efektif)	49.74% (Kurang Efektif)	74.91% (Cukup Efektif)
Infak/Sedekah Allocation Ratio Non Amil	68.01% (Kurang Efektif)	88.71% (Efektif)	92.67% (Sangat Efektif)	48.59% (Kurang Efektif)	74.49% (Cukup Efektif)
Turn Over Ratio					
Zakat Turn Over Ratio	1.52 kali (Efektif)	1.76 kali (Efektif)	1.31 kali (Cukup Efektif)	1.61 kali (Efektif)	1.55 kali (Efektif)
Average of Days Zakat Outstanding	237 hari (Kurang Efektif)	205 hari (Kurang Efektif)	274 hari (Kurang Efektif)	223 hari (Kurang Efektif)	235 hari (Kurang Efektif)
Infak/Sedekah Turn Over Ratio	0.26 kali (Tidak Efektif)	0.74 kali (Kurang Efektif)	0.93 kali (Kurang Efektif)	0.39 kali (Tidak Efektif)	0.58 kali (Kurang Efektif)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	1359 hari (Tidak Efektif)	483 hari (Tidak Efektif)	389 hari (Tidak Efektif)	918 hari (Tidak Efektif)	787 hari (Tidak Efektif)
ZIS Turn Over Ratio	1.53 kali (Efektif)	1.63 kali (Efektif)	1.48 kali (Cukup Efektif)	1.40 kali (Cukup Efektif)	1.51 kali (Efektif)
Average of Days ZIS Outstanding	235 hari (Kurang Efektif)	221 hari (Kurang Efektif)	243 hari (Kurang Efektif)	257 hari (Kurang Efektif)	239 hari (Kurang Efektif)
Rasio Efisiensi					
Rasio Biaya Penghimpunan	4.66% (Sangat Efisien)	6.05% (Efisien)	3.59% (Sangat Efisien)	3.32% (Sangat Efisien)	4.40%
Rasio Biaya Operasional	34.18% (Sangat Efisien)	31.36% (Sangat Efisien)	27.10% (Sangat Efisien)	18.23% (Sangat Efisien)	27.72%
Rasio Biaya SDM	6.46% (Sangat Efisien)	10.32% (Efisien)	7.71% (Sangat Efisien)	9.89% (Sangat Efisien)	8.59%
Rasio Dana Amil					
Rasio Hak Amil (Total)	6.55% (Sangat Efisien)	8.13% (Sangat Efisien)	9.92% (Sangat Efisien)	11.04% (Sangat Efisien)	8.91%
Rasio Hak Amil atas Zakat	57.85% (Tidak Efisien)	54.12% (Tidak Efisien)	90.60% (Tidak Efisien)	73.16% (Tidak Efisien)	68.93%
Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	0.00% (Sangat Efisien)	2.90% (Sangat Efisien)	3.60% (Sangat Efisien)	2.45% (Sangat Efisien)	2.24%
Rasio Hak Amil atas CSR	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00% (Sangat Efisien)	0.00%
Rasio Likuiditas					
Current Ratio	88.49% (Likuid)	80.82% (Likuid)	82.00% (Likuid)	84.06% (Likuid)	83.84% (Likuid)
Quick Ratio	88.49% (Likuid)	80.82% (Likuid)	88.41% (Likuid)	87.19% (Likuid)	86.23% (Likuid)

Rasio	2021	2022	2023	2024	Rata-rata
Cash Ratio	88.18% (Sangat Likuid)	80.45% (Sangat Likuid)	87.61% (Sangat Likuid)	86.78% (Sangat Likuid)	85.75% (Sangat Likuid)
Rasio Pertumbuhan					
Growth of Collection Zakat	15.95% (Cukup Baik)	4.01% (Kurang Baik)	8.89% (Kurang Baik)	-7.38% (Tidak Baik)	5.37%
Growth of Collection Infak/Sedekah	240.25% (Sangat Baik)	141.92% (Sangat Baik)	151.15% (Sangat Baik)	-43.23% (Tidak Baik)	122.52%
Growth of Collection ZIS	20.29% (Baik)	11.56% (Cukup Baik)	25.79% (Baik)	-15.88% (Tidak Baik)	10.44%
Growth of Allocation Zakat	13.47% (Cukup Baik)	14.95% (Cukup Baik)	-10.09% (Sangat Baik)	12.29% (Cukup Baik)	7.65%
Growth of Allocation Infak/Sedekah	149.40% (Tidak Baik)	216.96% (Tidak Baik)	161.52% (Tidak Baik)	-69.57% (Sangat Baik)	114.58%
Growth of Allocation ZIS	16.01% (Tidak Baik)	23.05% (Tidak Baik)	7.64% (Cukup Baik)	-8.26% (Sangat Baik)	9.61%
Pertumbuhan Biaya Operasional	48.78% (Tidak Baik)	28.88% (Tidak Baik)	-19.72% (Sangat Baik)	-21.52% (Sangat Baik)	9.10%

2. Analisis Penilaian Rasio Keuangan

Analisis dilakukan dengan menggunakan lima kelompok resio keuangan, yaitu rasio keuangan aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan yang di rata-rata tiap BAZNAS Provinsi . Setiap hasil perhitungan diinterpretasikan berdasarkan kategori PUSKAS BAZNAS.

Untuk memudahkan perbandingan antar lembaga dan mengetahui rata-rata tertinggi, setiap kategori hasil rasio dikonversi ke dalam skor 5 sampai 1. Skor 5 menunjukkan kinerja tertinggi, sedangkan skor 1 menunjukkan kinerja terendah

Tabel 4. 7 Konversi Skor pada Rasio keuangan. Sumber Olah data penulis

Skor	Rasio Aktivitas	Rasio Efisiensi dan Dana Amil	Rasio Likuiditas	Rasio Pertumbuhan
5	Sangat efektif	Sangat efisien	Sangat likuid	Sangat baik
4	Efektif	Efisien	Likuid	Baik
3	Cukup efektif	Cukup efisien	Cukup likuid	Cukup baik
2	Kurang efektif	Kurang efisien	Kurang likuid	Kurang baik
1	Tidak efektif	Tidak efisien	Tidak likuid	Tidak baik

Berikut ini merupakan tabel analisis rasio keuangan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2021 hingga 2024.

a) Perbandingan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai efektivitas BAZNAS dalam menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS. Berikut perbandingan dari perhitungan rasio pada masing-masing BAZNAS provinsi yang sudah di rata-rata tahun 2021-2024:

Tabel 4. 8 Perbandingan Rata-rata Rasio Aktivitas BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis

BAZNAS Provinsi	Gross Allocation ratio	Net Allocation ratio	Zakah Allocation ratio	Infak/Sedekah Allocation ratio
DKI Jakarta	80,62%	100,03%	101,15%	94,86%
DI Yogyakarta	96,80%	99,79%	99,41%	97,38%
Jawa Barat	78,13%	101,78%	96,11%	184,67%
Banten	75,51%	94,65%	97,25%	74,91%
Jawa Timur	72,79%	81,97%	86,18%	74,14%

Berdasarkan pada tebel 4.8, Rasio aktivitas menggambarkan efektivitas kelima BAZNAS dalam menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada mustahik. BAZNAS DI Yogyakarta menunjukkan keunggulan paling konsisten pada dimensi ini, dengan seluruh indikator berada pada kategori sangat efektif, termasuk *Gross*

Allocation Ratio tertinggi (96,80%) dan *Net Allocation Ratio* yang mendekati keseimbangan sempurna antara dana yang dihimpun dan disalurkan (99,79%). Jawa Barat mencatat *Net Allocation Ratio* tertinggi (101,78%) dan Infak/Sedekah *Allocation Ratio* yang jauh melampaui 100% (184,67%), mengindikasikan penyaluran turut memanfaatkan saldo dana dari periode-periode sebelumnya.

Sedangkan pada BAZNAS DKI Jakarta dan Banten berada pada posisi menengah dengan sebagian besar indikator sangat efektif, meskipun *Gross Allocation Ratio Non* Amil Banten dan Infak/Sedekah Allocation Ratio Non Amil-nya hanya cukup efektif. Dan BAZNAS Jawa Timur menjadi provinsi dengan rasio aktivitas paling lemah di antara kelima provinsi: *Net Allocation Ratio*-nya hanya 81,97% dan *Zakah Allocation Ratio* 86,18%, keduanya jauh di bawah rata-rata empat provinsi lain yang berada di atas 90%, menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS Jawa Timur pada periode berjalan belum sepenuhnya mengimbangi dana yang dihimpun.

b) Perbandingan *Turn Over Ratio*

Tabel 4. 9 Perbandingan Rata-rata Turn Over Ratio BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis

BAZNAS Provinsi	Zakat Turn Over Ratio	Infak/Sedekah Turn Over Ratio	ZIS Turn Over Ratio	Average of Days ZIS Outstanding
DKI Jakarta	1.67 kali	1,32 kali	1,63 kali	221 hari
DI Yogyakarta	1,90 kali	1,86 kali	1,94 kali	186 hari
Jawa Barat	1,57 kali	1,41 kali	1,56 kali	232 hari
Banten	1,55 kali	0,58 kali	1,51 kali	239 hari
Jawa Timur	1,61 kali	1,61 kali	1,46 kali	249 hari

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa Perputaran dana menjadi titik lemah yang konsisten pada kelima BAZNAS. DI Yogyakarta tetap

menjadi provinsi dengan perputaran dana tercepat pada seluruh jenis dana (zakat, infak/sedekah, dan ZIS), dengan waktu mengendap berkisar 186-194 hari, seluruhnya pada kategori cukup efektif.

Keempat provinsi lain justru mencatat waktu mengendap dana zakat pada kategori kurang efektif (220-235 hari). Kelemahan paling menonjol terletak pada perputaran dana infak dan sedekah: Banten mencatat waktu mengendap terpanjang (787 hari, tidak efektif), disusul Jawa Barat (527 hari, tidak efektif), DKI Jakarta (312 hari, tidak efektif), dan Jawa Timur (311 hari, kurang efektif), keempatnya menunjukkan bahwa penyaluran dana infak dan sedekah jauh lebih lambat dibandingkan penyaluran dana zakat pada hampir seluruh provinsi yang diteliti, sehingga percepatan distribusi dana infak dan sedekah menjadi kebutuhan mendesak yang berlaku hampir merata di seluruh Pulau Jawa, bukan hanya pada satu atau dua provinsi tertentu.

c) Perbandingan Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur besarnya biaya penghimpunan, biaya operasional, dan biaya sumber daya manusia dibandingkan dana yang berhasil dikelola.

Tabel 4. 10 Perbandingan Rata-rata Rasio Efisiensi BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis

Biaya Penghimpunan		
DKI Jakarta	5,97%	Efisien
DI Yogyakarta	4,90%	Sangat Efisien
Jawa Barat	9,57%	Cukup Efisien
Banten	4,40%	Sangat Efisien
Jawa Timur	8,65%	Cukup Efisien
Biaya Operasional		
DKI Jakarta	41,76%	Sangat Efisien
DI Yogyakarta	51,33%	Sangat Efisien
Jawa Barat	34,84%	Sangat Efisien

Banten	27,72%	Sangat Efisien
Jawa Timur	34,97%	Sangat Efisien
Biaya SDM		
DKI Jakarta	7,01%	Sangat Efisien
DI Yogyakarta	1,37%	Sangat Efisien
Jawa Barat	9,83%	Sangat Efisien
Banten	8,59%	Sangat Efisien
Jawa Timur	2,04%	Sangat Efisien

Pada perhitungan tabel rata-rata diatas memuat penjelasan, Ditinjau dari sisi efisiensi biaya, DI Yogyakarta dan Banten menjadi dua provinsi dengan seluruh indikator berada pada kategori sangat efisien, meskipun keduanya memiliki struktur biaya yang berbeda. Pada BAZNAS DI Yogyakarta menekan biaya SDM hingga hanya 1,37% dari total penghimpunan, sedangkan Banten menekan biaya operasional hingga 27,72% dari total hak amil, terendah di antara kelima provinsi. DKI Jakarta menunjukkan efisiensi biaya penghimpunan yang baik (5,97%) namun biaya operasionalnya tertinggi kedua (41,76%). Jawa Barat dan Jawa Timur sama-sama tertahan pada kategori cukup efisien untuk rasio biaya penghimpunan, masing-masing 9,57% dan 8,65% yang nilainya jauh di atas Banten dan DI Yogyakarta yang berada di bawah 5%, sehingga kedua provinsi ini perlu mengevaluasi produktivitas kanal dan biaya sosialisasi penghimpunan dananya agar setiap rupiah yang dikeluarkan untuk penghimpunan dapat menghasilkan dana ZIS yang lebih besar.

d) Perbandingan Rasio Dana Amil

Rasio dana amil digunakan untuk menilai proporsi dana yang dialokasikan sebagai hak amil dibandingkan dengan total penghimpunan dana.

Tabel 4. 11 Perbandingan Rata-rata Rasio Dana Amil BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis

BAZNAS Provinsi	Rasio Hak Amil Total	Hak Amil atas Zakat	Hak Amil atas Infak/Sedekah	Keterangan
DKI Jakarta	13,04%	61,48%	37,00%	Sangat efisien
DI Yogyakarta	6,52%	61,16%	9,16%	Sangat efisien
Jawa Barat	11,71%	42,41%	3,93%	Sangat efisien
Banten	8,91%	68,93%	2,24%	Sangat efisien
Jawa Timur	13,03%	37,85%	21,90%	Sangat efisien

Berdasarkan pada tabel 4.11, Kelima BAZNAS memperoleh kategori sangat efisien pada Rasio Hak Amil Total karena berada di bawah ambang 14%, dengan DKI Jakarta (13,04%) dan Jawa Timur (13,03%) mencatat proporsi tertinggi meskipun masih dalam batas aman.

Ditinjau dari komposisi sumbernya, kelima provinsi menunjukkan pola yang berbeda-beda: Banten paling bergantung pada hak amil dari zakat (68,93% dari total hak amilnya), sementara DKI Jakarta memiliki komposisi paling seimbang antara zakat (61,48%) dan infak/sedekah (37,00%). Jawa Timur berada di antara keduanya, dengan proporsi hak amil dari infak/sedekah (21,90%) yang jauh melebihi DI Yogyakarta, Jawa Barat, dan Banten (2,24%-9,16%), namun proporsi hak amil dari zakatnya (37,85%) justru merupakan yang terendah di antara kelima provinsi. Rasio hak amil atas CSR tidak digunakan sebagai pembeda karena laporan keuangan seluruh sampel tidak menunjukkan penghimpunan maupun hak amil dari dana CSR.

e) Perbandingan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan BAZNAS dalam memenuhi saldo dana dan kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar serta kas yang tersedia..

Tabel 4. 12 Perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis

BAZNAS Provinsi	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Kategori Umum
DKI Jakarta	101,43%	101,43%	101,43%	Sangat likuid
DI Yogyakarta	110,51%	105,58%	105,65%	Sangat likuid
Jawa Barat	110,95%	108,71%	109,16%	Sangat likuid
Jawa Timur	157,23%	157,23%	157,23%	Sangat likuid
Banten	83,84%	86,23%	85,75%	Likuid

Dari Tabel diatas menunjukan bahwa, Jawa Timur mencatat rasio likuiditas tertinggi di antara kelima provinsi, *dengan Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang identik sebesar 157,23% jauh melampaui Jawa Barat (108,71%-110,95%), DI Yogyakarta (105,58%-110,51%), dan DKI Jakarta yang stabil di 101,43% pada ketiga indikator. Ketiga rasio likuiditas Jawa Timur bernilai sama karena struktur aset lancarnya didominasi oleh kas dan setara kas, tanpa piutang penyaluran maupun uang muka kegiatan yang signifikan.

Banten menjadi satu-satunya provinsi dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang hanya berada pada kategori likuid (83,84% dan 86,23%), serta *Cash Ratio* tetap sangat likuid (85,75%). Meskipun seluruh lima BAZNAS mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingginya likuiditas Jawa Timur perlu dibaca berdampingan dengan lambatnya *Average of Days Outstanding* pada provinsi tersebut, karena likuiditas yang sangat tinggi dapat pula mengindikasikan dana yang mengendap dan belum tersalurkan, bukan semata-mata keunggulan pengelolaan kas.

f) Perbandingan Rasio Pertumbuhan

Tabel 4. 13 Perbandingan Rata-rata Rasio Pertumbuhan BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data penulis

BAZNAS Provinsi	Growth of Collection ZIS	Growth of Allocation ZIS	Pertumbuhan Biaya Operasional	Kategori Umum
Jawa Timur	37,88%	36,57%	68,35%	Sangat Baik
DKI Jakarta	29,00%	21,45%	96,73%	Baik
DI Yogyakarta	28,99%	27,48%	23,63%	Baik
Jawa Barat	4,99%	7,76%	37,93%	Tidak Baik
Banten	10,44%	9,61%	9,10%	Cukup Baik

Dari tabel 4.13, menjelaskan Dari sisi pertumbuhan penghimpunan, Jawa Timur mencatat Growth of Collection ZIS tertinggi di antara kelima provinsi (37,88%), disusul DKI Jakarta (29,00%) dan DI Yogyakarta (28,99%), sementara Jawa Barat mencatat pertumbuhan penghimpunan terendah (4,99%).

Namun demikian, pertumbuhan penghimpunan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh keseimbangan biaya. DKI Jakarta mencatat Pertumbuhan Biaya Operasional tertinggi (96,73%), jauh melampaui pertumbuhan penghimpunannya sendiri, disusul Jawa Timur (68,35%) yang juga menunjukkan pola serupa meskipun penghimpunannya tumbuh paling pesat. Sebaliknya, Banten dan DI Yogyakarta menunjukkan keseimbangan yang lebih baik antara pertumbuhan biaya operasional (9,10% dan 23,63%) dengan pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dananya. Pola ini menegaskan bahwa besarnya kapasitas penghimpunan suatu provinsi, sebagaimana ditunjukkan oleh Jawa Timur dan DKI Jakarta, tidak secara otomatis diikuti oleh efisiensi pertumbuhan biaya yang sepadan

Dari penilaian rasio keuangan yang dinilai berdasarkan PUSKAS BAZNAS di atas, dapat disimpulkan hasil penjumlahan skor rata-rata dari kelima dimensi pada kinerja keuangan pada masing-

masing BAZNAS provinsi. Hasil rekapitulasi skor tersebut disajikan pada tebel berikut.

Tabel 4. 14 Analisis Performance BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. Sumber: Olah data Penulis

No	BAZNAS Provinsi	Aktivitas	Efisiensi	Dana Amil	Likuiditas	Pertumbuhan	Rata-rata	Kategori
1	DI Yogyakarta	4,36	5,00	5,00	5,00	2,67	4,40	Sangat Baik
2	DKI Jakarta	4,00	4,67	5,00	5,00	3,00	4,33	Sangat Baik
3	Jawa Barat	3,93	4,33	5,00	5,00	2,67	4,19	Baik
4	Banten	3,64	5,00	5,00	4,33	2,83	4,16	Baik
5	Jawa Timur	3,21	4,33	5,00	5,00	3,00	4,11	Baik

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa BAZNAS DI Yogyakarta memiliki kinerja laporan keuangan terbaik secara deskriptif dengan skor rata-rata 4,40, disusul DKI Jakarta (4,33), Jawa Barat (4,19), Banten (4,16), dan Jawa Timur pada posisi kelima dengan skor 4,11. Kelima provinsi sama-sama memperoleh skor sempurna 5,00 pada dimensi dana amil, dan seluruhnya kecuali Banten memperoleh skor sempurna pada dimensi likuiditas menunjukkan bahwa pengelolaan hak amil dan kecukupan aset lancar bukan menjadi pembeda utama kinerja antar-provinsi. Pembeda utama justru terletak pada dimensi aktivitas dan pertumbuhan DI Yogyakarta yang unggul pada aktivitas (4,36) karena kecepatan penyaluran dananya, sementara seluruh lima provinsi mencatat skor pertumbuhan yang relatif rendah (2,67-3,00), mengindikasikan bahwa keseimbangan antara pertumbuhan penghimpunan, penyaluran, dan biaya operasional masih menjadi tantangan bersama di seluruh Pulau Jawa, bukan hanya pada provinsi tertentu

3. Analisis standar rasio keuangan BAZNAS

Adapun analisis ini dihasilkan dari indikator rasio yang belum memenuhi standar ditetapkan sebagai rasio yang memperoleh skor 1 sampai 3, yaitu kategori cukup, kurang, atau tidak efektif, efisien, likuid, maupun baik. Tabel dibawah merupakan hasil identifikasi dari kelemahan indikator rasio dari BAZNAS provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 4. 15 Identifikasi Indikator Rasio yang belum Optimal. Sumber: Olah Data Penulis

BAZNAS Provinsi	Indikator	Nilai	Kategori	Skor
DKI Jakarta	Average of Days Zakah Outstanding	220,04 hari	Kurang efektif	2
DKI Jakarta	Infak/Sedekah Turnover Ratio	1,32 kali	Cukup efektif	3
DKI Jakarta	Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	311,66 hari	Kurang efektif	2
DKI Jakarta	Average of Days ZIS Outstanding	221,43 hari	Kurang efektif	2
DKI Jakarta	Rasio Aset Kelolaan Zakat	122,17%	Tidak efektif	1
DKI Jakarta	Growth of Allocation Zakat	14,15%	Cukup baik	3
DKI Jakarta	Growth of Operational Expense	3,34 kali	Tidak baik	1
DI Yogyakarta	Average of Days Zakah Outstanding	190,58 hari	Cukup efektif	3
DI Yogyakarta	Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	194,29 hari	Cukup efektif	3
DI Yogyakarta	Average of Days ZIS Outstanding	186,00 hari	Cukup efektif	3
DI Yogyakarta	Rasio Aset Kelolaan Zakat	105,10%	Tidak efektif	1
Jawa Barat	Average of Days Zakah Outstanding	231,09 hari	Kurang efektif	2
Jawa Barat	Infak/Sedekah Turnover Ratio	1,41 kali	Cukup efektif	3
Jawa Barat	Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	526,54 hari	Tidak efektif	1
Jawa Barat	Average of Days ZIS Outstanding	232,00 hari	Kurang efektif	2

BAZNAS Provinsi	Indikator	Nilai	Kategori	Skor
Jawa Barat	Rasio Aset Kelolaan Zakat	123,92%	Tidak efektif	1
Jawa Barat	Rasio Biaya Penghimpunan	9,57%	Cukup efisien	3
Jawa Barat	Growth of Collection Zakat	6,46%	Kurang baik	2
Jawa Barat	Growth of Collection ZIS	4,99%	Kurang baik	2
Jawa Barat	Growth of Allocation Zakat	7,74%	Kurang baik	2
Jawa Barat	Growth of Allocation ZIS	7,76%	Kurang baik	2
Jawa Barat	Growth of Operational Expense	7,60 kali	Tidak baik	1
Banten	Average of Days Zakah Outstanding	234,74 hari	Kurang efektif	2
Banten	Infak/Sedekah Turnover Ratio	0,58 kali	Kurang efektif	2
Banten	Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	787,22 hari	Tidak efektif	1
Banten	Average of Days ZIS Outstanding	239,11 hari	Kurang efektif	2
Banten	Rasio Aset Kelolaan Zakat	126,92%	Tidak efektif	1
Banten	Growth of Collection Zakat	5,37%	Kurang baik	2
Banten	Growth of Collection ZIS	10,44%	Cukup baik	3
Banten	Growth of Allocation Zakat	7,65%	Kurang baik	2
Banten	Growth of Allocation ZIS	9,61%	Kurang baik	2
Jawa Timur	Gross Allocation Ratio	72,79%	Cukup Efektif	3
Jawa Timur	Infak/Sedekah Allocation Ratio	74,14%	Cukup Efektif	3
Jawa Timur	Average of Days Zakat Outstanding	226 hari	Kurang Efektif	2
Jawa Timur	Infak/Sedekah Turnover Ratio	1,28 kali	Cukup Efektif	3
Jawa Timur	Average of Days Infak/Sedekah Outstanding	311 hari	Kurang Efektif	2
Jawa Timur	ZIS Turn Over Ratio	1,46 kali	Cukup Efektif	3
Jawa Timur	Average of Days ZIS Outstanding	249 hari	Kurang Efektif	2
Jawa Timur	Rasio Aset Kelolaan Zakat	109,14%	Tidak Efektif	1
Jawa Timur	Rasio Biaya Penghimpunan	8,65%	Cukup Efisien	3

BAZNAS Provinsi	Indikator	Nilai	Kategori	Skor
Jawa Timur	Rasio Hak Amil atas Zakat	37,85%	Tidak Efisien	1
Jawa Timur	Growth of Allocation Zakat	26,37%	Tidak Baik	1
Jawa Timur	Growth of Allocation Infak/Sedekah	71,84%	Tidak Baik	1
Jawa Timur	Growth of Allocation ZIS	36,57%	Tidak Baik	1
Jawa Timur	Pertumbuhan Biaya Operasional	68,35%	Tidak Baik	1

Berdasarkan tabel diatas mengindikasikan adanya kurang optimalnya indikator rasio keuangan dari masing BAZNAS provinsi di Pulau jawa. Kelemahan yang paling konsisten muncul di seluruh lima provinsi adalah lambatnya kecepatan penyaluran dana *(Average of Days Outstanding)* dan tingginya Rasio Aset Kelolaan Zakat yang berada pada kategori tidak efektif pada seluruh provinsi tanpa terkecuali. DI Yogyakarta memiliki jumlah indikator bermasalah paling sedikit (empat indikator, seluruhnya berkategori cukup efektif hingga tidak efektif), sedangkan Jawa Barat dan Jawa Timur memiliki daftar indikator bermasalah terbanyak, mencakup kelemahan pada aktivitas, efisiensi biaya penghimpunan, maupun keseimbangan pertumbuhan. Pada dimensi pertumbuhan, *Growth of Allocation* menjadi indikator yang berulang kali muncul pada kategori kurang baik hingga tidak baik di DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur, menegaskan bahwa percepatan penyaluran dana perlu menjadi prioritas evaluasi bersama, tidak hanya pada satu provinsi tertentu.

4. Pemenuhan solusi standar Indikator

Solusi strategis disusun berdasarkan indikator rasio yang belum mencapai peringkat optimal dan kelemahan yang ditemukan pada setiap BAZNAS provinsi. Rekomendasi diarahkan untuk memperbaiki efektivitas penyaluran, efisiensi pengelolaan, likuiditas, dan keberlanjutan pertumbuhan dana ZIS.

Tabel 4. 16 Solusi standar rasio BAZNAS provinsi di Pulau Jawa, Sumber: Olah Data Penulis

BAZNAS Provinsi	Indikator yang Perlu Diperbaiki	Solusi Strategis
DKI Jakarta	Perputaran dana infak/sedekah; waktu dana mengendap; pertumbuhan biaya operasional; aset kelolaan zakat.	Menetapkan target waktu penyaluran infak/sedekah, menyusun kalender distribusi, membatasi pertumbuhan biaya operasional berdasarkan pertumbuhan penghimpunan, dan mengevaluasi produktivitas aset kelolaan.
DI Yogyakarta	Fluktuasi pertumbuhan tahunan; stabilitas penghimpunan infak/sedekah; aset kelolaan zakat.	Mendiversifikasi kanal penghimpunan, memperluas kemitraan dengan muzaki institusi, membentuk cadangan program, dan mengevaluasi manfaat ekonomis aset kelolaan.
Jawa Barat	Biaya penghimpunan; perputaran dana infak/sedekah; pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran; aset kelolaan zakat.	Mengukur biaya setiap kanal penghimpunan, memperkuat kanal digital dan UPZ, menyiapkan program penyaluran, serta menetapkan target pertumbuhan tahunan.
Banten	Perputaran dana infak/sedekah; tingkat likuiditas; pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran; aset kelolaan zakat.	Menyusun daftar program siap salur, mempercepat verifikasi mustahik, membuat proyeksi kas bulanan, memperluas kemitraan penghimpunan, dan menetapkan saldo kas minimum.
Jawa Timur	Perputaran dan waktu mengendap dana zakat/infak-sedekah; rasio aset kelolaan zakat; rasio hak amil atas zakat; pertumbuhan penyaluran zakat, infak/sedekah, dan ZIS; pertumbuhan biaya operasional.	Menyusun kalender distribusi dana infak dan sedekah, mengevaluasi produktivitas aset kelolaan zakat, memperkuat kanal penghimpunan digital dan kerja sama UPZ, serta membatasi kenaikan biaya operasional agar sejalan dengan pertumbuhan dana yang dihimpun.

Dengan demikian, dari pemenuhan indikator standar rasio menunjukkan bahwa solusi strategis diperlukan sesuai dengan karakteristik setiap BAZNAS. Meskipun setiap provinsi memiliki kombinasi kelemahan yang berbeda, seluruh solusi strategis penghimpunan dan penyaluran pada dasarnya bermuara pada arah yang sama, yaitu penguatan sistem perencanaan dan pemantauan penyaluran dana yang berjalan beriringan dengan diversifikasi kanal penghimpunan dan pengendalian pertumbuhan biaya operasional, sehingga pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dapat berlangsung secara proporsional dan berkelanjutan di seluruh Pulau Jawa.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa kinerja keuangan kelima BAZNAS provinsi di Pulau Jawa periode 2021–2024 berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta menempati posisi terbaik dengan skor rata-rata 4,40 karena keseimbangannya pada seluruh indikator rasio. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sakinah dkk (2023) pada BAZNAS Kota Bandung, yang menemukan bahwa lembaga tersebut memperoleh peringkat pertama pada variabel aktivitas dengan kategori sangat efektif, serta peringkat kedua pada variabel pertumbuhan dengan kategori baik, sehingga kinerja keuangan keseluruhannya juga tergolong sangat baik. Kesamaan ini mengindikasikan bahwa BAZNAS pada wilayah dengan basis muzaki yang relatif stabil cenderung mampu menjaga efektivitas penyaluran serta pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran ZIS secara konsisten.

Pada dimensi efisiensi, hasil penelitian ini yang menunjukkan DI Yogyakarta dan Banten berada pada kategori sangat efisien dengan skor 5,00 turut didukung oleh penelitian Ningsih & Rosyadi (2023) terhadap BAZNAS Kota Pontianak, yang menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis*

(DEA) dan menemukan tingkat efisiensi sempurna sebesar 100% pada tiga dari empat tahun pengamatan. Kedua penelitian ini memperkuat argumen bahwa BAZNAS daerah dengan struktur biaya operasional dan biaya sumber daya manusia yang terkendali umumnya mampu mencapai efisiensi pengelolaan dana ZIS yang tinggi, meskipun pendekatan pengukuran yang digunakan berbeda.

Namun demikian, tidak seluruh temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian pada Jawa Barat, yang memperoleh skor pertumbuhan terendah sebesar 2,67 akibat *Growth of Collection ZIS* sebesar 4,99% dan *Growth of Allocation ZIS* sebesar 7,76% yang keduanya berada pada kategori kurang baik, memiliki kemiripan pola dengan penelitian Maulid (2022) terhadap BAZNAS Provinsi Papua. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Papua berada pada kategori belum sehat karena nilai rata-rata rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar yang ditetapkan, terutama pada aspek pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dana. Kemiripan pola pada kedua provinsi ini mengindikasikan bahwa lemahnya pertumbuhan ZIS tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis, tetapi juga oleh belum optimalnya strategi perluasan basis muzaki dan diversifikasi kanal penghimpunan pada masing-masing wilayah.

Selain itu, tingginya skor rasio likuiditas pada seluruh BAZNAS provinsi yang diteliti, dengan skor 5,00 pada DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur perlu dicermati lebih lanjut dengan mempertimbangkan temuan Mappangile & Maulana (2025) pada BAZNAS Republik Indonesia periode 2019–2021. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rasio likuiditas yang sangat tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang ideal, tetapi dapat pula menunjukkan adanya dana yang mengendap akibat penyaluran zakat yang belum optimal, kondisi yang secara prinsip syariah justru bertentangan dengan semangat percepatan penyaluran zakat kepada mustahik. Oleh karena itu, tingginya skor likuiditas pada penelitian ini tidak dapat

diartikan sebagai kondisi yang sepenuhnya positif, melainkan perlu diperkuat dengan analisis kecepatan penyaluran dana, sebagaimana tercermin pada indikator Average of Days Outstanding yang pada sebagian besar provinsi masih berada pada kategori kurang efektif hingga tidak efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat sekaligus melengkapi kajian-kajian terdahulu mengenai kinerja keuangan BAZNAS di berbagai daerah. Perbedaan hasil antar-penelitian, baik yang sejalan maupun yang berlawanan, menegaskan bahwa kinerja keuangan organisasi pengelola zakat sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, kapasitas kelembagaan, serta strategi pengelolaan dana yang diterapkan masing-masing BAZNAS, sehingga generalisasi kinerja OPZ secara nasional perlu dilakukan secara hati-hati.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada BAB IV, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan kinerja keuangan keempat BAZNAS provinsi di Pulau Jawa periode 2021-2024 menunjukkan bahwa tidak terdapat BAZNAS yang memiliki kinerja yang buruk secara keseluruhan, perbedaan yang muncul lebih bersifat gradasi antara kategori sangat baik dan baik. Hal ini bermakna bahwa organisasi pengelola zakat di Pulau Jawa secara umum telah menerapkan tata kelola dana ZIS sesuai standar Puskas BAZNAS, meskipun tingkat konsistensi antar-dimensi rasio aktivitas, efisiensi, dana amil, likuiditas, dan pertumbuhan masih bervariasi antarwilayah.
2. BAZNAS DI Yogyakarta merupakan lembaga dengan rata - rata rasio tertinggi karena mampu menjaga keseimbangan pada seluruh dimensi rasio, bukan hanya unggul pada satu aspek tertentu, sedangkan Jawa Timur menjadi provinsi yang paling memerlukan evaluasi mendalam. Temuan ini bermakna bahwa besarnya skala dana yang dihimpun, sebagaimana tercermin pada tingginya pertumbuhan penghimpunan dan rasio likuiditas Jawa Timur (157,23%), tidak menjamin efektivitas penyaluran maupun keseimbangan pertumbuhan biaya operasionalnya.
3. Kelemahan yang paling konsisten ditemukan pada seluruh provinsi adalah lambatnya kecepatan penyaluran dana (*Average of Days Outstanding*) dan tingginya rasio aset kelolaan zakat yang belum tersalurkan sepenuhnya. Hal ini bermakna bahwa tantangan utama organisasi pengelola zakat di Pulau Jawa bukan terletak pada kemampuan menghimpun dana, melainkan pada percepatan dan ketepatan waktu penyaluran dana kepada mustahik serta

pengendalian pertumbuhan biaya operasional agar sejalan dengan pertumbuhan dana yang dikelola.

4. Solusi strategis yang dirumuskan pada dasarnya bermuara pada satu arah yang sama, yaitu penguatan sistem perencanaan dan monitoring penyaluran dana yang berjalan seiring dengan upaya diversifikasi kanal penghimpunan serta pengendalian pertumbuhan biaya operasional, sehingga pertumbuhan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dapat berlangsung secara proporsional dan berkelanjutan di masa mendatang.

B. Saran

1. Bagi BAZNAS provinsi, khususnya Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur, disarankan untuk mempercepat siklus penyaluran dana melalui penyusunan kalender distribusi dan proyeksi kas yang lebih rutin, serta mengevaluasi produktivitas aset kelolaan zakat agar dana yang dikelola dapat memberikan manfaat yang lebih cepat dirasakan oleh mustahik. Dan juga diperlukan adanya evaluasi proporsi hak amil atas zakat.
2. Bagi BAZNAS Pusat maupun Puskas BAZNAS, disarankan untuk mendorong keseragaman dan keterbukaan publikasi laporan keuangan seluruh BAZNAS provinsi, mengingat keterbatasan ketersediaan data pada BAZNAS Provinsi Jawa Tengah dalam penelitian ini turut menunjukkan masih adanya kesenjangan transparansi pelaporan keuangan antarwilayah. Karena penguatan dan keterbukaan informasi yang lebih intensif kepada publik dapat menjadi kunci meningkatkan keeikutsertaan masyarakat dan menjaga kepercayaan para muzaki atau donatur secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, termasuk provinsi yang datanya belum tersedia pada penelitian ini maupun BAZNAS di luar Pulau Jawa, serta mempertimbangkan pendekatan tambahan seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) atau *Stochastic Frontier Analysis* untuk mengukur efisiensi secara lebih

komprehensif, dan melengkapi analisis rasio dengan data kualitatif guna menjelaskan faktor di balik capaian angka tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui secara transparan. Pertama, penelitian ini hanya mencakup lima dari enam BAZNAS provinsi di Pulau Jawa. BAZNAS Provinsi Jawa Tengah tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel karena laporan keuangannya tidak tersedia secara lengkap dan konsisten selama periode pengamatan 2021-2024, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan kinerja seluruh BAZNAS provinsi di Pulau Jawa secara utuh. Kedua, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing BAZNAS provinsi. Kualitas dan akurasi hasil analisis sangat bergantung pada kelengkapan dan konsistensi penyajian laporan keuangan tersebut, sehingga kemungkinan adanya perbedaan format pelaporan, pos akun, atau kebijakan akuntansi antar-BAZNAS provinsi tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti.Ketiga, periode penelitian hanya mencakup rentang empat tahun (2021-2024), yang meliputi masa pemulihan pascapandemi. Kondisi ekonomi pada periode tersebut berpotensi memengaruhi pola penghimpunan, penyaluran, maupun pertumbuhan dana ZIS, sehingga hasil penelitian ini mencerminkan kondisi pada rentang waktu tertentu dan belum tentu mencerminkan pola jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, R., Dandy, M., & Wildana, A. (2024). *Analisi Efisiensi Kinerja Keuangan OPZ Dalam Mengelola Dana ZIS di Indonesia: Pendekatan Data Eenvelopment Analysis*. *3*(4), 793-830.

Armiyanti, S., Nurhayati, & Rizal, A. (2023). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kolaka Melalui Program Z-MART (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kolaka) Sitti*. *Artikel Ilmiah Nurul*, *5*(2), 25-33.

Amaliah, S., & Muttaqin, A. (2022). Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia. *National Conference of Applied Finance (NCAF)*, *5*, 359-364. https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art41

Akmal, F. (2025). *Analisis Rasio Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta PERIODE 2020-2023*. 113.

Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). *Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, *1*(2), 164. https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1878

Bahitsul, A. F., Kurnia, I., R, H., & Amalia, N. F. (2021). *Distingsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui ZISWAF dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, *3*(1), 29-44.

BAZNAS, P. (2021). *BAZNAS Indeks Kesehatan Organisasi Pengelolah Zakat, Pusat Kajian Strategis Baznas*.

BAZNAS, D. K. D. P. Z.-D. (2022). Potensi Zakat BAZNAS Provinsi. *Puskas Baznas*, *July*, 1-22. https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1687-potensi-zakat-baznas-provinsi

Chaerunnisa, R., Azizah Muchlis, N., & Nur Eliza, W. (2025). *Zakat dalam Islam: Pengertian, Hukum, Jenis, Syarat, dan Ketentuan Lengkap*. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah 2*, *2*(3063-8321), 233-242.

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 33-51. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Diwa, J. azhari, Sri Rahayu, & Farida khairani lubis. (2025). *Analisis Penerapan PSAK No. 109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Asahan. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, *4*(4), 6742-6746. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.10499

Fajrina, A. N. (2020). *JIEFeS Optimalisasi Pengelolaan Zakat : Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian JIEFeS*. *4*(1), 100-120.

Hadi, F. Q., Hassana, F. A., & Fathan, M. E. (2025). *Peran Zakat Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. *02*(04), 1854-1864.

Hariyanto, E., & Junaidi, M. A. (2023). *Sinergi Pengelolaan Zakat Dan Program Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mereduksi Kemiskinan*. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, *16*(2), 13-31. https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v16i2.785

Iqrima Mas Mappangile, & Syahrial Maulana. (2025). *Evaluasi Kinerja Keuangan BAZNAS Republik Indonesia Menggunakan Rasio Keuangan Syariah : Periode 2019–2021*. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, *4*(2), 150-170. https://doi.org/10.55606/jimak.v4i2.4616

Kinanti, S. P., Tripalupi, R. I., & Yulianti, L. (2024). *Analisis Kinerja Keuangan Pada Lembaga Amil Zakat*. *02*(03), 476-482.

Khusnul Khotimah, A., & Falasifah, N. (2024). *Efektivitas Bantuan Rombong BAZNAS Kota Surabaya dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik. PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi*, *1*(2), 87-98. https://doi.org/10.63199/progresif.v1i2.21Mei, N., Azzahra, A., & Sari, D. (2024). *ANALISIS RASIO KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (BAZNAS)*. *1*(2), 12-22.

Mahdi, M., Ahmad Farial Wahib H, & Ani Qotuz Zuhro' Fitriana. (2025). *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Gresik Periode 2021-2024. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(11), 351-363. https://doi.org/10.61722/jiem.v3i11.7063

Maulid, T., Falah, S., Salle, H. T., Cendrawasih, U., Jayapura, K., Performance, F., & Ratios, F. (2022). *Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan baznas provinsi papua*. *2*(2), 140-151.

Molina, R., Yuliawaty, L., & Hidayah, V. N. (2025). *Optimalisasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Melalui Program Baznas Ciamis*. *4*(2), 7396-7403.

Ningsih, N. W., & Rosyadi, R. (2023). *Efisiensi Kerja Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Pontianak dalam Mengelola Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) dengan Metode Data Envelopment Analysis. Jurnal Muamalat Indonesia - Jmi*, *3*(1), 178-194. https://doi.org/10.26418/jmi.v3i1.58123

Rifda, Z., Fadhilah, N., Fitanto, B., Brawijaya, U., History, A., Performance, F., & Keuangan, K. (2025). *Efficiency and Financial Performance of BAZNAS : A Stochastic Frontier and International Standard of Zakat Management Approach Efisiensi dan Kinerja Keuangan BAZNAS : Pendekatan Stochastic Frontier dan International Standard of Zakat Management*. *12*(2), 177-195. https://doi.org/10.20473/vol12iss20252pp177-195

Rusnaini, E., Cahyacita, F. K., Fitri, N. A., Aulia, R., & Sisdianto, E. (2024). *Analisis Efisiensi dalam Pengelolaan Dana Zakat dengan Rasio Keuangan OPZ di BAZNAS Periode 2021-2022*. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(4), 1-9.

Ramadhani, S., Septiana, E., Sintawati, F. D., & Rahmawati, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Sumatera Barat Periode 2020-2022*. *8*(1).

Suhartono, Suwandi, Tasdiq, Muhadi, & Mohammad Rifa'i. (2024). *Hubungan Antara Zakat, Infak dan Sedekah dengan Nilai-nilai Sosial Masyarakat. Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 167-180. https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3574

SITOMPUL, J. M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Dalam Pencapaian Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara. skripsi IAIN Padang Sidimpuan*, *5*(8), 1-108.

Sakinah, G., Amalia, R., & Ponirah, A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021*. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, *6*(2), 89-100. https://doi.org/10.32627/maps.v6i2.648

Sari, R. (2022). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR*. *11*(3), 311-324.

Subramayan, K. (2010). Management's Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations. *Colgate Plamolive Co.*, 19-57.

Zaenal, M. H., Choirin, M., Anggraini, D., Farchatunnisa, H., Arbi, D. S., Burhanudin, S. M., Mufida, R., Adibah, N., Gustani, Hartono, N., & Supriyadi. (2022). *Kebijakan Keuangan BAZNAS Dan LAZ Atas Perubahan Revisi PSAK 109* (2022). *Baznas*, *109*, 86.

LAMPIRAN

Laporan keuangan BAZNAS Provinsi DKI Jakarta

These financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A / *Exhibit A*

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
DKI JAKARTA PROVINCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2022	2021	
ASET				**ASSETS**
Aset lancar				*Current assets*
Kas dan bank	4	49.899.699.838	66.123.917.564	*Cash on hand and in banks*
Uang muka	5	74.548.414	700.002.900	*Advances*
Jumlah aset lancar		49.974.248.252	66.823.920.464	*Total current assets*
Aset tidak lancar				*Non-current assets*
Aset tetap - Bersih	6	2.828.322.083	2.329.924.676	*Fixed asset - Net*
Aset kelolaan - Bersih	7	3.182.563.755	252.005.075	*Managed assets - Net*
Investasi jangka panjang	8	219.408.500	219.408.500	*Long-term investment*
Jumlah aset tidak lancar		6.230.294.338	2.801.338.251	*Total non-current assets*
JUMLAH ASET		56.204.542.590	69.625.258.715	*TOTAL ASSETS*
LIABILITAS DAN SALDO DANA				*LIABILITIES AND FUND BALANCE*
Liabilitas				*Liabilities*
Liabilitas jangka pendek				*Current liabilities*
Utang lain-lain	9	1.926.801.778	1.042.645.820	*Other payables*
Utang pajak	10	171.981.150	122.335.000	*Taxes payable*
Utang dana hibah	18	-	105.625.000	*Grant payables*
Jumlah liabilitas		2.098.782.928	1.270.605.820	*Total liabilities*
Saldo dana				*Fund balance*
Dana zakat		16.837.172.699	39.889.868.469	*Zakat funds*
Dana infak dan sedekah		33.870.116.652	25.795.169.839	*Infak dan sodaqah funds*
Dana amil		3.398.470.311	2.669.614.587	*Amil funds*
Jumlah saldo dana		54.105.759.662	68.354.652.895	*Total fund balance*
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		56.204.542.590	69.625.258.715	*TOTAL LIABILITIES AND FUND BALANCE*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

These financial statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B / Exhibit B

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
DKI JAKARTA PROVINCE
STATEMENT OF CHANGES IN FUNDS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
DANA ZAKAT				*ZAKAT FUNDS*
Penerimaan	11			*Receipts*
Penerimaan dari zakat mal		147.936.314.324	140.323.425.046	*Receipts from zakat mal*
Penerimaan dari zakat fitrah		1.325.720.423	243.052.650	*Receipts from zakat fitrah*
Bagi hasil atas penempatan dana di bank		460.633.667	241.795.579	*Profit sharing of placement in banks*
Jumlah penerimaan		149.722.668.414	140.808.273.275	*Total receipts*
Penyaluran asnaf	13a			*Distributions asnaf*
Penyaluran asnaf fakir miskin		85.418.277.771	76.020.890.863	*Distribution asnaf fakir miskin*
Alokasi dana amil		18.492.039.291	17.540.429.381	*Allocation amil funds*
Penyaluran asnaf muallaf		547.079.900	339.772.700	*Distribution asnaf muallaf*
Penyaluran asnaf riqab				*Distribution asnaf riqab*
Penyaluran asnaf gharim		2.737.061.010	1.914.896.600	*Distribution asnaf gharim*
Penyaluran asnaf fisabilillah		65.132.384.354	47.672.714.250	*Distribution asnaf fisabilillah*
Penyaluran asnaf ibnu sabil		248.521.858	251.231.200	*Distribution asnaf ibnu sabil*
Jumlah penyaluran asnaf		172.775.364.184	143.739.934.994	*Total distributions asnaf*
PENURUNAN BERSIH DANA ZAKAT		(23.052.695.770)	(2.931.661.719)	*NET DECREASE ON ZAKAT FUNDS*
SALDO AWAL DANA ZAKAT		39.889.868.469	42.821.530.188	*BEGINNING BALANCE ON ZAKAT FUNDS*
SALDO AKHIR DANA ZAKAT		16.837.172.699	39.889.868.469	*ENDING BALANCE ON ZAKAT FUNDS*
DANA INFAK DAN SEDEKAH				*INFAQ AND SADAQOH FUNDS*
Penerimaan	12			*Receipts*
Penerimaan dari dana tidak terikat		58.677.144.775	38.941.656.774	*Receipt from unrestricted funds*
Penerimaan dari dana terikat		8.103.223.004	8.217.025.000	*Receipt from restricted fund*
Jumlah penerimaan		66.780.367.779	47.158.681.774	*Total receipts*
Penyaluran	13b			*Distributions*
Penyaluran dari dana tidak terikat		38.866.789.007	11.019.799.054	*Distribution from unrestricted funds*
Penyaluran dari dana terikat		8.103.223.004	8.004.190.000	*Distribution from restricted funds*
Alokasi dari dana tidak terikat - amil		11.735.428.955	7.788.111.355	*Allocation from unrestricted funds - amil*
Jumlah penyaluran		58.705.420.966	26.812.100.409	*Total distributions*
KENAIKAN BERSIH DANA INFAK DAN SEDEKAH		8.074.946.813	18.346.161.366	*NET INCREASE ON INFAQ AND SADAQOH FUNDS*
SALDO AWAL DANA INFAK DAN SEDEKAH		25.795.169.839	7.448.808.473	*BEGINNING BALANCE ON INFAQ AND SADAQOH FUNDS*
SALDO AKHIR DANA INFAK DAN SEDEKAH		33.870.116.652	25.795.169.839	*ENDING BALANCE ON INFAQ AND SADAQOH FUNDS*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

in Indonesian language

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
DKI JAKARTA PROVINCE
STATEMENT OF CHANGES IN FUNDS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
DANA AMIL				***AMIL FUNDS***
Penerimaan	14			***Receipts***
Bagian amil dari:				*Amil allocation from*
Dana zakat		18.482.039.291	17.540.429.381	*Zakat funds*
Dana infak dan sedekah		11.735.428.955	7.788.331.355	*Infaq and sadaqah funds*
Penerimaan amil lainnya		796.055.999	736.600.000	*Other amil receipts*
Penyesuaian saldo awal		-	(538.978.014)	*Adjustment beginning balance*
Jumlah penerimaan		31.023.524.245	25.526.382.722	***Total receipts***
Penggunaan dan beban	15			***Utilization and expenses***
Beban pegawai		14.646.190.145	15.512.401.290	*Employee expenses*
Beban sosialisasi dan layanan muzakki		12.644.880.575	9.401.086.974	*Marketing and muzakki service expenses*
Beban penyusutan	6	950.370.842	799.396.264	*Depreciation expenses*
Beban umum dan administrasi		816.609.481	513.500.287	*General and administrative expenses*
Beban perjalanan dinas		710.264.426	586.946.179	*Business trip expenses*
Beban jasa profesional		201.489.036	114.472.264	*Professional fee expenses*
Beban penelitian dan pengembangan		46.363.419	249.957.950	*Research and development expenses*
Beban amil lainnya		278.500.597	56.067.812	*Others amil expenses*
Jumlah penggunaan dan beban		30.294.668.521	27.233.831.221	***Total utilization and expenses***
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DANA AMIL		728.855.724	(1.707.448.499)	***NET INCREASE (DECREASE) ON AMIL FUNDS***
SALDO AWAL DANA AMIL		2.669.614.587	4.377.063.086	***BEGINNING BALANCE ON AMIL FUNDS***
SALDO AKHIR DANA AMIL		3.398.470.311	2.669.614.587	***ENDING BALANCE ON AMIL FUNDS***
DANA HIBAH				***GRANT FUNDS***
Penerimaan	16, 18			***Receipts***
Penerimaan dari APBD		6.030.000.000	4.639.743.000	*Receipts from APBD grant*
Penerimaan dari APBN		75.000.000	-	*Receipts from APBN grant*
Penggunaan	17			***Utilizations***
Penggunaan dari dana APBD		6.030.000.000	4.534.118.000	*Distribution from APBD funds*
Penggunaan dari dana APBN		75.000.000	-	*Distribution from APBN funds*
Pengembalian dana		105.625.000	-	*Refunds*
SURPLUS (DEFISIT) BERSIH		(105.625.000)	105.625.000	***NET SURPLUS (DEFICIT)***
SALDO AWAL DANA HIBAH		105.625.000	-	***BEGINNING BALANCE ON GRANT FUNDS***
SALDO AKHIR DANA HIBAH		-	105.625.000	***ENDING BALANCE ON GRANT FUNDS***

Saldo akhir dana hibah merupakan utang kepada Pemerintah Provinsi DKI pada tahun 2021

Ending balance of grant funds represent payable to Government of DKI Province in 2021

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ *Notes*	2024	2023
ASET			
Aset lancar			
Kas dan bank	4	42.856.586.576	54.208.476.907
Uang muka	5	1.349.596.813	2.094.638.460
Jumlah aset lancar		44.206.183.389	56.303.115.367
Aset tidak lancar			
Aset tetap - Bersih	6	2.416.465.263	2.816.744.223
Aset kelolaan - Bersih	7	2.235.890.264	2.877.509.155
Aset takberwujud - Bersih	8	105.694.117	137.965.441
Investasi jangka panjang	9	219.408.450	219.408.450
Jumlah aset tidak lancar		4.977.458.094	6.051.627.269
JUMLAH ASET		49.183.641.483	62.354.742.636
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Titipan penyaluran	10	-	869.187.850
Komitmen penyaluran	10	404.517.288	894.226.329
Dana kebajikan	10	1.872.241	32.752.715
Utang Pajak	11	124.520.000	119.428.628
Jumlah liabilitas		530.909.529	1.915.595.523
Saldo dana			
Dana zakat		38.227.875.593	42.584.446.506
Dana infak dan sedekah		7.254.215.858	14.189.744.893
Dana amil		3.170.640.503	3.664.955.714
Jumlah saldo dana		48.652.731.954	60.439.147.113
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		49.183.641.483	62.354.742.636

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZIS)
PROVINSI DKI JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2024	2023
DANA ZAKAT			
Penerimaan	12		
Penerimaan dari zakat mal		167.392.471.029	163.514.049.024
Penerimaan dari zakat fitrah		8.286.324.929	4.271.567.861
Bagi hasil atas penempatan dana di bank		354.213.797	55.817.451
Jumlah penerimaan		176.033.009.755	167.841.434.336
Penyaluran asnaf	14a		
Penyaluran asnaf fakir miskin		102.908.217.283	60.182.074.645
Alokasi dana amil		19.669.295.783	20.052.249.225
Penyaluran asnaf muallaf		550.371.162	187.743.600
Penyaluran asnaf gharim		5.372.757.850	7.176.746.810
Penyaluran asnaf fisabilillah		51.817.349.993	54.385.562.338
Penyaluran asnaf ibnu sabil		71.588.597	109.783.911
Jumlah penyaluran asnaf		180.389.580.668	142.094.160.529
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH DANA ZAKAT		(4.356.570.913)	25.747.273.807
SALDO AWAL DANA ZAKAT		42.584.446.506	16.837.172.699
SALDO AKHIR DANA ZAKAT		38.227.875.593	42.584.446.506
DANA INFAK DAN SEDEKAH			
Penerimaan	13		
Penerimaan dari dana tidak terikat		76.826.281.128	61.247.182.106
Penerimaan dari dana terikat		41.235.129.115	18.848.656.870
Jumlah penerimaan		118.061.410.243	80.095.838.976
Penyaluran	14b		
Penyaluran dari dana tidak terikat		70.603.129.895	68.678.117.444
Penyaluran dari dana terikat		39.810.985.423	18.727.878.713
Alokasi dari dana tidak terikat - amil		14.513.366.607	12.249.436.421
Alokasi dari dana terikat -amil		69.457.353	120.778.157
Jumlah penyaluran		124.996.939.278	99.776.210.735
PENURUNAN BERSIH DANA INFAK DAN SEDEKAH		(6.935.529.035)	(19.680.371.759)
SALDO AWAL DANA INFAK DAN SEDEKAH		14.189.744.893	33.870.116.652
SALDO AKHIR DANA INFAK DAN SEDEKAH		7.254.215.858	14.189.744.893

DANA AMIL			
Penerimaan	15		
Bagian amil dari			
Dana zakat		19.669.295.783	20.052.249.225
Dana infak dan sedekah		14.582.823.960	12.370.214.578
Penerimaan amil lainnya		186.224.677	726.748.852
Jumlah penerimaan		34.438.344.420	33.149.212.655
Penggunaan dan beban	16		
Beban pegawai		17.751.090.598	17.316.719.072
Beban sosialisasi dan layanan muzakki		12.871.672.583	12.664.150.309
Beban perjalanan dinas		1.259.006.034	809.122.120
Beban penyusutan	6	717.660.600	693.776.519
Beban jasa profesional		1.757.978.316	688.115.707
Beban umum dan administrasi		445.717.178	583.859.994
Beban penelitian dan pengembangan		21.785.250	5.277.622
Beban lainnya		107.749.071	121.705.909
Jumlah penggunaan dan beban		34.932.659.630	32.882.727.252
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH DANA AMIL		(494.315.211)	266.485.403
SALDO AWAL DANA AMIL		3.664.955.714	3.398.470.311
SALDO AKHIR DANA AMIL		3.170.640.503	3.664.955.714

Laporan keuangan BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BAZNAS DIY)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.c; 3.a	415.597.030	134.371.750
Piutang		-	-
Piutang Penyaluran	2.d; 3.b	-	12.000.000
Biaya Dibayar Di Muka	3.c	-	7.752.100
Persediaan	3.d	-	16.125.000
Jumlah Aset Lancar		**415.597.030**	**170.248.850**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Harga Perolehan	2.e; 3.e	231.278.167	222.228.167
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	2.e; 3.e	(194.110.020)	(173.810.182)
Jumlah Aset Tidak Lancar		**37.168.147**	**48.417.985**
Total Aset		**452.765.177**	**218.666.835**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Penyaluran	2.f; 3.f	17.718.800	17.715.800
Total Kewajiban Jangka Pendek		**17.718.800**	**17.715.800**
Saldo Dana			
Dana Zakat	2.h; 3.g	412.166.179	127.851.363
Dana Infak/ Sedekah	2.i; 3.h	6.356.775	12.937.271
Dana Amil	2.j; 3.i	16.523.424	60.162.401
Jumlah Saldo Dana		**435.046.377**	**200.951.035**
Total Kewajiban dan Ekuitas		**452.765.177**	**218.666.835**

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Dra. Hj. Puji Astuti, M.Si
Ketua BAZNAS DIY

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BAZNAS DIY)
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan Perubahan Dana (Lanjutan)	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
DANA AMIL			
Penerimaan			
Bagian Amil Dari Dana Zakat		475.617.948	426.405.411
Bagian Amil Dari Dana Infak/ Sedekah		79.547.779	41.559.942
Penerimaan Dari Hibah		1.500.000	
Penerimaan Dari APBN/ APBD		275.000.000	288.000.000
Penerimaan Jasa Giro		303.155	651.401
Penerimaan Lainnya		-	2.900
Jumlah Penerimaan Dana Amil		831.968.883	756.619.655
Penggunaan			
Beban Pegawai		114.000.000	104.400.000
Beban Publikasi		-	-
Beban Penyusutan		20.299.838	28.969.085
Beban Umum dan Administrasi		217.564.019	125.264.962
Beban Yang Dibiayai Dana APBN/ APBD		275.000.000	288.000.000
Operasional Amil di UPZ		248.288.373	227.511.636
Beban Operasional Lainnya		-	-
Beban Bank		455.630	340.281
Jumlah Penggunaan Dana Amil		875.607.860	774.485.963
Surplus (Defisit)		(43.638.977)	(17.866.309)
Saldo Awal		60.162.401	78.028.710
Saldo Akhir Dana Amil	2 j, 3.i	**16.523.424**	**60.162.401**
TOTAL SALDO DANA		**435.046.377**	**200.951.035**

Yogyakarta, 13 Februari 2023
Disetujui

Dr. Hj. Noor Achmad, M.Si
Ketua BAZNAS DIY

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BAZNAS DIY)
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
Penerimaan Muzakki			
Muzakki Entitas		3.520.000	-
Muzaki Individual		3.904.949.757	3.584.466.205
Penerimaan Zakat Fitrah (Tahun 2021 termasuk Fidyah)		8.233.104	12.759.279
Hasil Penempatan		1.655.009	1.313.525
Jumlah Penerimaan Zakat		3.918.357.870	3.598.539.009
Penyaluran			
Amil		475.617.948	426.405.411
Fakir			-
Miskin		2.332.215.284	2.633.383.888
Riqab			-
Gharim		36.550.000	19.000.000
Muallaf		14.955.375	20.924.700
Fisabilillah		765.376.342	454.226.195
Ibnu Sabil		1.095.000	1.300.000
Penyaluran Zakat Fitrah (Tahun 2021 termasuk Fidyah)		8.233.104	5.779.170
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		3.634.043.054	3.561.019.364
Surplus (Defisit)		284.314.816	37.519.645
Saldo Awal		127.851.363	90.331.718
Saldo Akhir Dana Zakat	2.h; 3.g	**412.166.179**	**127.851.363**
DANA INFAK/ SEDEKAH			
Penerimaan			
Infak/ Sedekah Terikat atau Muqayyadah		9.242.414.782	8.409.162.380
Infak/ Sedekah Tidak Terikat atau Mutlaqah		401.710.895	332.479.727
Jumlah Penerimaan Dana Infak/ Sedekah		9.644.125.677	8.741.642.107
Penyaluran			
Amil		79.547.779	41.559.942
Infak/ Sedekah Terikat atau Muqayyadah		9.252.029.902	8.386.955.679
Infak/ Sedekah Tidak Terikat atau Mutlaqah		319.128.492	401.562.567
Jumlah Penyaluran Dana Infak/ Sedekah		9.650.706.173	8.830.078.188
Surplus (Defisit)		(6.580.496)	(88.436.081)
Saldo Awal		12.937.271	101.373.352
Saldo Akhir Dana Infak/ Sedekah	2.i; 3.h	**6.356.775**	**12.937.271**

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BAZNAS DIY)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2. c. 3. a.	398.923.695	492.200.380
Piutang	2. d. 3. b.	-	113.000
Biaya Dibayar Di Muka	c.	8.750.000	-
Persediaan	3. d.	1.970.000	1.025.000
Jumlah Aset Lancar		**409.643.695**	**493.338.380**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Harga Perolehan	2. e. 3. e.	206.788.269	196.217.381
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	3. e.	(173.850.708)	(170.533.183)
Jumlah Aset Tidak Lancar		**32.937.561**	**25.684.198**
Total Aset		**442.581.256**	**519.022.578**
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek	2. f.		
Utang Penyaluran	f.	18.644.121	17.715.800
Total Kewajiban Jangka Pendek		**18.644.121**	**17.715.800**
Saldo Dana	2. g.		
Dana Zakat	3. g.	24.818.534	298.928.472
Dana Infak/ Sedekah	3. h.	306.455.062	159.198.652
Dana Amil	3. i.	92.663.539	43.179.655
Jumlah Saldo Dana		**423.937.135**	**501.306.779**
Total Kewajiban dan Ekuitas		**442.581.256**	**519.022.579**

Yogyakarta, 7 Februari 2025
Disetujui

Dra. Hj. Hj. Astuti, M.Si
Ketua BAZNAS DIY

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BAZNAS DIY)
LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
DANA ZAKAT	2. h.		
Penerimaan			
Penerimaan Muzakki			
Muzakki Entitas		55.000.000	50.500.000
Muzaki Individual		6.769.347.862	5.670.452.171
Penerimaan Zakat Fitrah		56.531.315	9.052.799
Hasil Penempatan		1.954.825	2.212.134
Jumlah Penerimaan Zakat		6.882.834.002	5.732.217.103
Penyaluran	2. k.		
Amil		746.596.469	647.338.744
Fakir		505.864.272	1.000.000
Miskin		5.270.356.384	4.605.796.067
Riqab			
Gharim		41.500.000	40.950.000
Muallaf		39.987.000	26.000.000
Fisabilillah		491.413.500	513.317.200
Ibnu Sabil		4.695.000	2.000.000
Penyaluran Zakat Fitrah		56.531.315	9.052.799
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		7.156.943.940	5.845.454.810
Surplus (Defisit)		(274.109.938)	(113.237.707)
Saldo Awal		298.928.472	412.166.179
Saldo Akhir Dana Zakat	3. g.	**24.818.534**	**298.928.472**
DANA INFAK/ SEDEKAH	2. *l.*		
Penerimaan			
Infak/ Sedekah Terikat atau Muqayyadah		2.399.791.290	1.755.829.975
Infak/ Sedekah Tidak Terikat atau Mutlaqah		619.629.482	535.806.632
Jumlah Penerimaan Dana Infak/ Sedekah		3.019.420.772	2.291.636.607
Penyaluran	2. *l.*		
Amil		123.684.377	105.903.252
Infak/ Sedekah Terikat atau Muqayyadah		2.362.394.374	1.734.731.076
Infak/ Sedekah Tidak Terikat atau Mutlaqah		386.085.611	298.160.401
Jumlah Penyaluran Dana Infak/ Sedekah		2.872.164.362	2.138.794.729
Surplus (Defisit)		147.256.410	152.841.877
Saldo Awal		159.198.652	6.356.775
Saldo Akhir Dana Infak/ Sedekah	3. *h.*	**306.455.062**	**159.198.652**

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (BAZNAS DIY)
LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan Perubahan Dana (Lanjutan)	*Catatan*	31 Desember 2024	31 Desember 2023
DANA AMIL	2. j		
Penerimaan			
Bagian Amil Dari Dana Zakat		746.596.469	647.338.744
Bagian Amil Dari Dana Infak/ Sedekah		123.684.377	105.903.252
Penerimaan Dari Hibah		-	-
Penerimaan Dari APBN/ APBD		300.000.000	200.000.000
Penerimaan Jasa Giro		-	331.529
Penerimaan Lainnya		10.570.888,00	
Jumlah Penerimaan Dana Amil		1.180.851.734	953.573.525
Penggunaan	2. m		
Beban Pegawai		193.800.000	146.100.000
Beban Publikasi		17.604.951	11.362.445
Beban Penyusutan		3.317.525	17.611.663
Beban Umum dan Administrasi		292.189.339	244.320.289
Pengadaan Aset tetap		5.225.879	
Beban Yang Dibiayai Dana APBN/ APBD	3. i	299.200.000	200.000.000
Operasional Amil di UPZ	3. m	305.161.422	293.996.081
Biaya Jasa Pihak ketiga		11.000.000	10.890.000
Beban Operasional Lainnya		468.700	510.510
Beban Bank		2.510.570	2.126.306
Jumlah Penggunaan Dana Amil		1.130.478.386	926.917.294
Surplus (Defisit)		50.373.348	26.656.231
Koreksi atas penempatan penerimaan dana non halal bank		(889.464)	-
Saldo Awal		43.179.655	16.523.424
Saldo Akhir Dana Amil	3. j	**92.663.539**	**43.179.655**
TOTAL SALDO DANA		**423.937.135**	**501.306.779**

Yogyakarta, 7 Februari 2025
Disetujui,

Dra. Hj. Puji Astuti, M.Si
Ketua BAZNAS DIY

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Timur

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c; 3	14.727.758.139	8.150.003.791
Jumlah Aset Lancar		14.727.758.139	8.150.003.791
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	2d; 4	8.070.232.302	6.070.646.402
Akumulasi penyusutan		(1.711.352.982)	(1.270.434.640)
Nilai buku		6.358.879.320	4.800.211.762
Aset lain-lain	2d; 5	-	1.096.613.000
JUMLAH ASET		21.086.637.459	14.046.828.553
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
LIABILITAS		-	-
Jumlah Liabilitas		-	-
SALDO DANA			
Dana Zakat	2b;e; 20	2.698.680.194	2.765.840.231
Dana Infaq/sedekah	2b;e; 20	8.795.827.335	2.104.540.711
Dana Amil	2b;e; 20	7.069.969.028	6.678.145.220
Dana Hibah	2b;e; 20	2.403.000.000	2.403.000.000
Dana Non-Syariah	2b;e; 20	119.160.902	95.302.392
Jumlah Dana		21.086.637.459	14.046.828.553
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		21.086.637.459	14.046.828.553

Surabaya, 12 Nopember 2024
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

1

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
DANA ZAKAT			
Penerimaan zakat dari muzakki	2b;6		
Zakat terikat		-	-
Zakat individual		23.931.106.786	22.851.842.493
Pendapatan bagi hasil		5.383.791	7.412.316
Retur penerimaan zakat		-	-
Jumlah penerimaan dana zakat		23.936.490.557	22.859.254.809
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	2b;8	(2.971.086.945)	(2.856.480.312)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil		20.965.403.613	20.002.774.497
Penyaluran	2b;10		
Fakir Miskin		21.027.728.650	17.367.244.552
Ibnu sabil		4.835.000	5.537.103
Jumlah penyaluran dana zakat		21.032.563.650	17.372.781.655
Surplus (Defisit) Dana Zakat		(67.160.037)	2.629.992.842
Saldo Awal Dana Zakat		2.765.840.231	135.847.389
Saldo Akhir Dana Zakat		2.698.680.194	2.765.840.231

Surabaya, 12 Nopember 2024
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
DANA INFAQ/SEDEKAH			
Penerimaan Infaq/Sedekah	2b;7		
Infaq/sedekah terikat		696.885.574	68.100.000
Infaq/sedekah tidak terikat		9.011.674.451	7.922.531.230
Hasil pengelolaan		7.989.749	3.769.552
Penerimaan Lain-lain - Dana Infak/Sedekah		9.055.619.593	-
Jumlah penerimaan dana Infaq/sedekah		18.772.169.367	7.994.400.782
Bagian amil atas penerimaan dana Infaq/sedekah		(1.943.309.955)	(1.798.126.246)
Jumlah penerimaan dana Infaq/sedekah setelah bagian amil		16.828.859.412	6.196.274.536
Penyaluran			
Infaq/sedekah terikat	2b;11	44.600.000	68.100.000
Infaq/sedekah tidak terikat	2b;12	10.092.972.788	6.273.506.147
Jumlah penyaluran dana Infaq/sedekah		10.137.572.788	6.341.606.147
Surplus (Defisit) dana Infaq/sedekah		6.691.286.624	(145.331.611)
Saldo awal dana Infaq/sedekah		2.104.540.711	2.249.872.322
Saldo akhir dana Infaq/sedekah		8.795.827.335	2.104.540.711

Surabaya, 12 Nopember 2024
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022

	Catatan	2023 Rp	2022 Rp
DANA AMIL			
Penerimaan	2b;6		
Bagian amil dari dana zakat		2.971.086.945	2.856.480.312
Bagian amil dari dana Infaq/sedekah		1.943.309.955	1.798.126.246
Penerimaan Dana APBD		3.000.000.000	5.000.000.000
Penerimaan Dana APBN		-	75.000.000
Penerimaan Lain-lain		2.091.106	1.235.006
Jumlah penerimaan dana amil		7.916.488.005	9.730.841.564
Penggunaan			
Beban pegawai	2b;13	621.886.204,00	514.601.592
Beban penyusutan	2d;4	440.918.342,00	281.013.344
Beban administrasi dan umum	2b;14	3.549.486.404	2.578.124.655
Beban sosialisasi dan publikasi	2b;15	-	-
Penggunaan Dana APBD	2b;16	2.893.972.000	2.391.580.500
Penggunaan Dana APBN	2b;17	-	75.000.000
Pengeluaran Lain-lain	2b;19	18.401.247	19.446.038
Jumlah penggunaan dana amil		7.524.664.197	5.859.766.132
Surplus dana amil		391.823.808	3.871.075.432
Saldo awal dana amil		6.678.145.220	2.807.069.788
Saldo Akhir dana amil		7.069.969.028	6.678.145.220

Surabaya, 12 November 2024
Menyetujui

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (DISAJIKAN KEMBALI)

	Catatan	2024 Rp	2023 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2c; 4	9.048.208.045	14.727.758.139
Jumlah Aset Lancar		9.048.208.045	14.727.758.139
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap	2d; 5	8.638.741.703	8.070.232.302
Akumulasi penyusutan		(2.283.705.840)	(1.711.352.982)
Nilai buku		6.355.035.863	6.358.879.320
Aset lain-lain	2d; 6	925.355.385	-
JUMLAH ASET		16.328.599.294	21.086.637.459
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
LIABILITAS			
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	2f ; 7	601.638.941	509.037.246
Jumlah Liabilitas		601.638.941	509.037.246
SALDO DANA			
Dana Zakat	2b;e; 20	1.811.827.159	2.698.680.194
Dana Infaq/sedekah	2b;e; 20	4.278.787.818	8.795.827.335
Dana Amil	2b;e; 20	7.094.562.746	6.560.931.782
Dana Hibah	2b;e; 20	2.403.000.000	2.403.000.000
Dana Non-Syariah	2b;e; 20	138.782.629	119.160.903
Jumlah Dana		15.726.960.353	20.577.600.213
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		16.328.599.294	21.086.637.459

Surabaya, 31 Desember 2025
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (DISAJIKAN KEMBALI)

	Catatan	2024 Rp	2023 Rp
DANA ZAKAT			
Penerimaan zakat dari muzakki	2b; 8		
Zakat terikat		-	-
Zakat individual		30.113.457.212	23.931.106.766
Pendapatan bagi hasil		2.836.237	5.383.791
Jumlah penerimaan dana zakat		30.116.293.448	23.936.490.557
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	2b;8	(3.590.525.424)	(2.971.086.945)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil		26.525.768.024	20.965.403.613
Penyaluran	2b;11		
Fakir Miskin		27.412.621.059	21.027.728.650
Ibnu sabil		-	4.835.000
Jumlah penyaluran dana zakat		27.412.621.059	21.032.563.650
Surplus (Defisit) Dana Zakat		(886.853.035)	(67.160.037)
Saldo Awal Dana Zakat		2.698.680.194	2.765.840.231
Saldo Akhir Dana Zakat		1.811.827.159	2.698.680.194

Surabaya, 31 Desember 2025
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (DISAJIKAN KEMBALI)

	Catatan	2024 Rp	2023 Rp
DANA INFAQ/SEDEKAH			
Penerimaan Infaq/Sedekah	2b;9		
Infaq/sedekah terikat		5.887.786.513	696.885.574
Infaq/sedekah tidak terikat		8.939.446.308	9.011.674.451
Hasil pengelolaan		7.630.969	7.989.749
Penerimaan Lain-lain - Dana Infak/Sedekah		1.699.439.900	9.055.619.593
Jumlah penerimaan dana Infaq/sedekah		16.534.303.690	18.772.169.367
Bagian amil atas penerimaan dana Infaq/sedekah		(2.041.725.496)	(1.943.309.955)
Jumlah penerimaan dana Infaq/sedekah setelah bagian amil		14.492.578.194	16.828.859.412
Penyaluran			
Infaq/sedekah terikat	2b;12	5.767.725.202	44.600.000
Infaq/sedekah tidak terikat	2b;13	13.241.892.509	10.092.972.788
Jumlah penyaluran dana Infaq/sedekah		19.009.617.711	10.137.572.788
Surplus (Defisit) dana Infaq/sedekah		(4.517.039.517)	6.691.286.624
Saldo awal dana Infaq/sedekah		8.795.827.335	2.104.540.711
Saldo akhir dana Infaq/sedekah		4.278.787.818	8.795.827.335

Surabaya, 31 Desember 2025
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA TIMUR
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (DISAJIKAN KEMBALI)

	Catatan	2024 Rp	2023 Rp
DANA AMIL			
Penerimaan	2b;10		
Bagian amil dari dana zakat		3.590.525.424	2.971.086.945
Bagian amil dari dana Infaq/sedekah		2.041.725.496	1.943.309.955
Penerimaan Dana APBD		2.500.000.000	3.000.000.000
Penerimaan Dana APBN		-	-
Penerimaan Lain-lain		2.596.468	2.091.105
Jumlah penerimaan dana amil		8.134.847.387	7.916.488.005
Penggunaan			
Beban pegawai	2b;14	551.256.892	621.886.204
Beban penyusutan	2d;5	572.352.858	440.918.342
Beban administrasi dan umum	2b;15	3.974.763.473	3.636.464.646
Penggunaan Dana APBD	2b;16	2.483.250.000	2.893.972.000
Penggunaan Dana APBN	2b;17	-	-
Penggunaan Dana Hibah	2b;18	-	-
Pengeluaran Lain-lain	2b;19	19.593.200	18.401.247
Jumlah penggunaan dana amil		7.601.216.423	7.611.642.439
Surplus (defisit) dana amil		533.630.965	304.845.566
Saldo awal dana amil		6.560.931.782	6.256.086.216
Saldo Akhir dana amil		7.094.562.746	6.560.931.782

Surabaya, 31 Desember 2025
Menyetujui,

Prof. Dr. Drs. Ali Maschan Moesa, M.Si.
Ketua

Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Jawa Barat

BAZNAS PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Satuan Rupiah Penuh)

	Catatan	2022	2021
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2c, 3	8.790.633.595	4.313.395.287
Piutang	2d, 4	24.470.000	30.000.000
Persediaan	2e, 5	73.092.000	45.357.000
Uang Muka	2f, 6	2.045.030.291	757.035.400
Jumlah Aset Lancar		**10.933.225.886**	**5.145.787.687**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap - Bersih	2g, 7	1.520.205.211	419.021.915
Aset Kelolaan - Bersih	2h	4.996.965.327	1.132.918.355
Jumlah Aset Tidak Lancar		**6.517.170.539**	**1.551.940.270**
Aset Lainnya			
Beban Ditangguhkan	2i, 8	36.666.668	76.666.668
Jumlah Aset Lainnya		**36.666.668**	**76.666.668**
TOTAL ASET		**17.487.063.092**	**6.774.394.624**
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas			
Liabilitas Jangka Pendek	9		
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		18.313.408	7.394.344
Dana Titipan		408.900.393	137.798.943
Imbalan Pasca Kerja	10	292.134.070	-
Jumlah Liabilitas		**719.347.871**	**145.193.287**
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat		10.109.379.026	4.788.995.660
Saldo Dana Infak/Sedekah		5.346.404.157	1.182.892.048
Saldo Dana Amil		1.311.932.039	657.313.629
Jumlah Saldo Dana		**16.767.715.221**	**6.629.201.337**
TOTAL LIABILITAS DAN SALDO DANA		**17.487.063.092**	**6.774.394.624**

Lihat catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

BAZNAS PROVINSI JAWA BARAT

LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Satuan Rupiah Penuh)

	Catatan	2022	2021
DANA ZAKAT			
Penerimaan Dana Zakat	2i		
Penerimaan Zakat Profesi		39.457.191.010	33.943.252.575
Penerimaan Zakat Maal		2.454.505.797	1.718.486.522
Penerimaan Zakat Fitrah		54.015.364	66.659.713
Bagi Hasil Bank atas Dana Zakat		12.832.249	21.024.301
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		**41.978.544.420**	**35.749.423.110**
Penyaluran Dana Zakat	2j		
Penyaluran Zakat Amil		(5.211.339.021)	(4.465.543.310)
Penyaluran Zakat Fakir Miskin		(14.018.793.161)	(16.033.589.745)
Penyaluran Zakat Gharim		(1.331.596.835)	(1.263.353.900)
Penyaluran Zakat Muallaf		(77.350.000)	(567.052.967)
Penyaluran Zakat Sabilillah		(15.110.217.712)	(14.158.944.447)
Penyaluran Zakat Ibnu Sabil		(162.135.000)	(67.494.000)
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan Zakat		(746.729.325)	(280.531.494)
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		**(36.658.161.055)**	**(36.836.509.863)**
Surplus (Defisit) Bersih Dana Zakat		**5.320.383.366**	**(1.087.086.753)**
Saldo Dana Zakat Awal Periode		**4.788.995.660**	**5.876.082.413**
Saldo Dana Zakat Akhir Periode		**10.109.379.026**	**4.788.995.660**

BAZNAS PROVINSI JAWA BARAT

LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Satuan Rupiah Penuh)

	Catatan	2022	2021
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	2k, 12		
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat		6.196.675.929	2.144.951.703
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat		536.450.041	543.060.144
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah		**6.733.125.970**	**2.688.011.847**
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	2l, 13		
Penyaluran Infak/Sedekah Amil		(268.123.769)	(365.614.607)
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat		(1.971.323.329)	(12.603.358.812)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat		(330.166.767)	(345.667.991)
Jumlah Penyaluran Dana Infak/Sedekah		**(2.569.613.865)**	**(13.314.641.410)**
Surplus (Defisit) Bersih Dana Infak/Sedekah		**4.163.512.105**	**(10.626.629.563)**
Saldo Dana Infak/Sedekah Awal Periode		**1.182.892.048**	**11.809.521.611**
Saldo Dana Infak/Sedekah Akhir Periode		**5.346.404.157**	**1.182.892.048**

BAZNAS PROVINSI JAWA BARAT

LAPORAN PERUBAHAN DANA

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021

(Dinyatakan dalam Satuan Rupiah Penuh)

	Catatan	2022	2021
DANA AMIL			
Penerimaan Dana Amil			
Bagian Amil dari Dana Zakat		5.211.339.021	4.465.543.310
Penerimaan Amil - Fisabilillah		3.898.435.141	2.939.261.343
Bagian Amil dari Dana Infak Terikat		136.947.559	232.135.860
Bagian Amil dari Dana Infak Terikat - DSKL		25.608.335	26.784.552
Bagian Amil dari Dana Infak Tidak Terikat		105.567.875	106.694.250
Penerimaan Amil dari APBN		75.000.000	88.000.000
Penerimaan Amil dari APBD		3.550.000.000	1.000.000.000
Penerimaan Amil Lainnya		87.247.095	272.000.000
Bagi Hasil Bank atas Dana Amil		71.106	671.501
Jumlah Penerimaan Dana Amil		**13.090.216.132**	**9.131.090.816**
Penggunaan Dana Amil	12		
Beban Sumber Daya Manusia		(5.370.782.815)	(3.593.628.097)
Beban Sosialisasi Zakat		(2.196.399.185)	(1.852.981.349)
Beban Operasional Rutin		(2.291.644.726)	(3.467.507.575)
Beban Penyusutan Aset Tetap		(148.591.218)	(255.698.195)
Beban Cadangan Penurunan Nilai Piutang		-	-
Penggunaan Dana APBN		(48.882.574)	-
Penggunaan Dana APBD		(2.379.297.205)	(973.349.980)
Jumlah Penggunaan Dana Amil		**(12.435.597.723)**	**(10.143.165.196)**
Surplus (Defisit) Bersih Dana Amil		**654.618.410**	**(1.012.074.380)**
Saldo Dana Amil Awal Periode		**657.313.629**	**1.669.388.008**
Saldo Dana Amil Akhir Periode		**1.311.932.039**	**657.313.629**

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
Dengan Angka Pembanding Tahun 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	31-Des-24	31-Des-23
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3.2.e.	13.667.300.574	18.220.786.853
Piutang	4.2.f.	500.000	-
Persediaan	5.2.g.	-	29.259.000
Uang Muka	6.2.h.	1.154.898.572	1.190.941.170
Jumlah Aset Lancar		**14.822.699.146**	**19.440.987.023**
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap	**7.2.i.**		
Nilai Perolehan		4.220.285.846	3.827.105.079
Akumulasi Penyusutan		(2.124.377.771)	(1.614.149.219)
Jumlah Aset Tetap		**2.095.908.075**	**2.212.955.860**
Aset Kelolaan	**8.2.j.**		
Nilai Perolehan		6.647.229.179	6.410.053.179
Akumulasi Penyusutan		(3.563.924.599)	(2.534.609.856)
Jumlah Aset Kelolaan		**3.083.304.580**	**3.875.443.323**
Aset Lainnya	**9.2.k.i.**		
Software		310.000.000	160.000.000
Amortisasi		(159.999.999)	(159.999.999)
Jumlah Aset Lain-lain		**150.000.001**	**1**
Jumlah Tidak Lancar		**5.329.212.656**	**6.088.399.184**
JUMLAH ASET		**20.151.911.802**	**25.529.386.208**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024
Dengan Angka Pembanding Tahun 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	31-Des-24	31-Des-23
LIABILITAS DAN ASET NETO			
Liabilitas Jangka Pendek	10.2.m		
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		38.248.283	19.530.413
Dana Titipan		1.220.498.717	8.158.598.040
Imbalan Pasca Kerja		607.373.207	292.134.070
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**1.866.120.207**	**8.470.262.523**
Liabilitas Jangka Panjang			
Kewajiban Lain-Lain	11.2.p	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		-	-
Jumlah Liabilitas		**1.866.120.207**	**8.470.262.523**
ASET NETO			
Dana Zakat	12.2.n.o	12.530.004.298	10.056.732.928
Dana Infak/ Sedekah	13.2.n.o	4.032.618.548	5.051.997.645
Dana Amil	14.2.n.o	1.723.168.750	1.950.393.112
Jumlah Saldo Aset Neto		**18.285.791.596**	**17.059.123.685**
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		**20.151.911.803**	**25.529.386.208**

Bandung, 14 April 2025

Dr. H. Anang Jauharuddin, M.M.Pd
Ketua

Dr. H. Achmad Ridwan, S.E., M.M
Wakil Ketua III

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024
Dengan Angka Pembanding Tahun 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2024	2023
DANA ZAKAT	12.2.n.o		
Penerimaan			
Penerimaan Zakat Profesi		36.516.423.597	42.367.502.676
Penerimaan Zakat Maal		4.159.109.798	1.918.687.850
Penerimaan Zakat Fitrah		101.095.736	136.807.903
Bagi Hasil Bank atas Dana Zakat		22.977.180	16.497.949
Penerimaan Zakat Lainnya		-	27.978.965
Penerimaan Zakat Muqoyad		221.475.580	-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat		**41.021.081.893**	**44.469.475.342**
Penyaluran			
Penyaluran Zakat - Fakir Miskin		20.240.934.061	19.053.886.414
Penyaluran Zakat - Fisabilillah		11.724.398.559	18.175.122.273
Penyaluran Zakat - Amil		5.113.528.905	5.552.307.379
Penyaluran Zakat - Gharimin		1.210.704.603	1.283.999.698
Penyaluran Zakat - Ibnu Sabil		31.592.700	124.529.056
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan		226.651.695	332.276.620
Jumlah Penyaluran Dana Zakat		**38.547.810.524**	**44.522.121.440**
Surplus (Defisit)		**2.473.271.370**	**(52.646.098)**
Saldo Awal		10.056.732.928	10.109.379.026
Saldo Akhir		**12.530.004.298**	**10.056.732.928**
DANA INFAK/ SEDEKAH	13.2.n.o		
Penerimaan			
Penerimaan Infak/ Sedekah Dengan Pembatasan		10.636.361.885	5.141.183.513
Penerimaan Infak/ Sedekah Tanpa Pembatasan		1.828.703.626	732.504.422
Jumlah Penerimaan Dana Infak/ Sedekah		**12.465.065.511**	**5.873.687.935**
Penyaluran			
Penyaluran Infak/ Sedekah Amil		875.503.631	399.186.905
Penyaluran Infak/ Sedekah Dengan Pembatasan		11.550.072.254	5.212.201.695
Penyaluran Infak/ Sedekah Tanpa Pembatasan		1.058.868.723	556.705.847
Jumlah Penyaluran Dana Infak/ Sedekah		**13.484.444.608**	**6.168.094.447**
Surplus (Defisit)		**(1.019.379.097)**	**(294.406.512)**
Saldo Awal		5.051.997.645	5.346.404.157
Saldo Akhir		**4.032.618.548**	**5.051.997.645**

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI JAWA BARAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024
Dengan Angka Pembanding Tahun 2023
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	2024	2023
DANA AMIL	14.2.n.o		
Penerimaan			
Penerimaan Hak Amil Zakat		5.113.526.905	5.552.307.379
Penerimaan Hak Amil Infak/ Sedekah Dengan Pembatasan		486.153.997	208.443.124
Penerimaan Hak Amil Infak/ Sedekah Dengan Pembatasan : DSKL		27.561.653	46.934.884
Penerimaan Hak Amil Infak/ Sedekah Tanpa Pembatasan		361.787.981	143.608.898
Bagi Hasil Bank Atas Dana Amil		6.979.245	1.569.441
Penerimaan Hak Amil Lainnya		99.733.332	542
Penerimaan Amil - Fisabilillah		-	3.030.907.621
Penerimaan APBD		7.000.000.000	4.000.000.000
Penerimaan Hak Amil Infak/ Sedekah Operasional		117.424.622	163.046.700
Jumlah Penerimaan Dana Amil		**13.213.169.735**	**13.147.018.388**
Penggunaan			
Beban Sumber Daya Manusia		4.617.974.154	5.194.936.624
Beban Sosialisasi Zakat		1.832.725.613	1.815.413.689
Beban Operasional Rutin		276.887.363	2.240.926.831
Beban Penyusutan Aset Tetap		641.961.884	521.043.202
Beban Cadangan Penurunan Nilai Piutang		-	(70.530.000)
Penggunaan APBD		6.070.845.084	2.806.766.968
Jumlah Penggunaan Dana Amil		**13.440.394.098**	**12.508.557.314**
Surplus (Defisit)		**(227.224.362)**	**638.461.073**
Saldo Awal		1.950.393.112	1.311.932.039
Saldo Akhir		**1.723.168.750**	**1.950.393.112**

Bandung, 14 April 2025

Dr. H. Anang Jauharuddin, M.M.Pd
Ketua

Dr. H. Achmad Ridwan, S.E, M.M
Wakil Ketua III

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Laporan keuangan BAZNAS Provinsi Banten

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BANTEN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

KETERANGAN	catatan	2022 Rp	2021 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	4.888.412.557	5.923.953.501
Piutang Penyaluran Zakat	4	116.942.652	183.030.606
Jumlah Aset Lancar		**5.005.355.209**	**6.106.984.107**
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap *(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing Rp.1.300.462.932,- dan*	5	2.604.767.384	2.735.321.744
Jumlah Aset Lancar		**2.604.767.384**	**2.735.321.744**
JUMLAH ASET		**7.610.122.593**	**8.842.305.851**
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
LIABILITAS		-	-
SALDO DANA			
Dana Zakat		4.336.454.319	5.317.088.846
Dana Infaq/Sedekah		1.740.163.083	1.400.944.759
Dana Amil		1.403.658.335	1.956.911.628
Dana APBN		-	-
Dana Non Syariah		129.846.856	167.360.618
Jumlah Saldo Dana		**7.610.122.593**	**8.842.305.851**
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		**7.610.122.593**	**8.842.305.851**

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI BANTEN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021

KETERANGAN	catatan	2022 Rp	2021 Rp
DANA ZAKAT			
Penerimaan	6	23.094.068.665	22.204.323.826
Penyaluran	11	24.074.703.192	20.944.459.159
Surplus (Defisit) Dana Zakat		(980.634.527)	1.259.864.667
Saldo Awal Dana Zakat		5.317.088.846	4.057.224.179
Saldo Akhir Dana Zakat		**4.336.454.319**	**5.317.088.846**
DANA INFAQ/SEDEKAH			
Penerimaan	7	3.112.530.695	1.286.611.062
Penyaluran	12	2.773.312.371	874.975.894
Surplus (Defisit) Dana Infaq/Sedekah		339.218.324	411.635.168
Saldo Awal Dana Infaq/Sedekah		1.400.944.759	989.309.591
Saldo Akhir Dana Infaq/Sedekah		**1.740.163.083**	**1.400.944.759**
DANA AMIL			
Penerimaan	8	3.737.060.435	2.660.472.159
Penggunaan	13	4.290.313.728	2.611.470.473
Surplus (Defisit) Dana Amil		(553.253.293)	49.001.686
Saldo Awal Dana Amil		1.956.911.628	1.907.909.942
Saldo Akhir Dana Amil		**1.403.658.335**	**1.956.911.628**
DANA APBN			
Penerimaan	9	1.075.000.000	-
Penggunaan	14	1.075.000.000	-
Surplus (Defisit) Dana APBN		-	-
Saldo Awal Dana APBN		-	-
Saldo Akhir Dana APBN		**-**	**-**
DANA JASA GIRO			
Penerimaan	10	24.222.800	28.255.920
Penyaluran	15	61.736.562	3.850.959
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah		(37.513.762)	24.404.961
Saldo Awal Dana Non Syariah		167.360.618	142.955.657
Saldo Akhir Dana Non Syariah		**129.846.856**	**167.360.618**
JUMLAH SALDO DANA		**7.610.122.593**	**8.842.305.851**

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
PROVINSI BANTEN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2b,3	7.155.901.122	8.191.036.987
Piutang Penyaluran Zakat	2e, 4	278.199.099	234.789.830
Uang Muka Penyaluran Infaq	5	-	460.000.000
Biaya Dibayar Dimuka	6	25.750.000	-
Jumlah Aset Lancar		7.459.850.221	8.885.826.817
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap - Dana Amil	7	2.301.412.565	2.469.159.747
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing Rp.1.760.417.105,- dan Rp.1.544.101.568,-)			
Aset Tetap - Kelolaan	8	2.762.841.501	-
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 31 Desember 2024 senilai Rp.97.081.299,-)			
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.064.254.066	2.469.159.747
JUMLAH ASET		12.524.104.286	11.354.986.564
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek		-	-
Liabilitas Jangka Panjang		-	-
Jumlah Liabilitas		-	-
SALDO DANA			
Dana Zakat	9	6.824.723.460	7.837.831.731
Dana Infak/Sedekah	10	4.534.801.875	2.304.344.047
Dana Amil	11	976.592.127	1.052.147.519
Dana APBN	12	-	-
Dana Non Syariah	13	187.986.825	160.663.266
Jumlah Saldo Dana		12.524.104.286	11.354.986.564
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		12.524.104.286	11.354.986.564

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
PROVINSI BANTEN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam rupiah penuh kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2024	2023
DANA ZAKAT	9		
Penerimaan		23.293.101.661	25.148.077.544
Penyaluran		24.306.209.933	21.646.700.132
Surplus (Defisit) Dana Zakat		(1.013.108.272)	3.501.377.413
Saldo Awal Dana Zakat		7.837.831.731	4.336.454.319
Saldo Akhir Dana Zakat		**6.824.723.460**	**7.837.831.731**
DANA INFAK/SEDEKAH	10		
Penerimaan		4.437.865.208	7.817.069.976
Penyaluran		2.207.407.379	7.252.889.012
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah		2.230.457.829	564.180.964
Saldo Awal Dana Infak/Sedekah		2.304.344.047	1.740.163.083
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah		**4.534.801.876**	**2.304.344.047**
DANA AMIL	11		
Penerimaan		4.050.853.240	3.472.178.239
Penyaluran		4.126.408.632	3.823.689.055
Surplus (Defisit) Dana Amil		(75.555.392)	(351.510.816)
Saldo Awal Dana Amil		1.052.147.519	1.403.658.335
Saldo Akhir Dana Amil		**976.592.127**	**1.052.147.519**
DANA APBN	12		
Penerimaan		1.200.000.000	1.000.000.000
Penyaluran		1.200.000.000	1.000.000.000
Surplus (Defisit) Dana APBN		-	-
Saldo Awal Dana APBN		-	-
Saldo Akhir Dana APBN		**-**	**-**
DANA NON SYARIAH	13		
Penerimaan		27.323.559	51.185.098
Penyaluran		-	22.368.688
Surplus (Defisit) Dana Non Syariah		27.323.559	30.816.410
Saldo Awal Dana Syariah		160.663.266	129.846.856
Saldo Akhir Dana Syariah		**187.986.825**	**160.663.266**
JUMLAH SALDO DANA		**12.524.104.287**	**11.354.986.564**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan